

**HUBUNGAN KEMAMPUAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
HASIL BELAJAR PKN KELAS IV DI SD NEGERI 2 KEMILING
PERMAI
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan**

Oleh

**FITRI NUR HIDAYATI
NPM. 1511100184**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019M**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
HASIL BELAJAR PKN KELAS IV DI SD NEGERI 2 KEMILING
PERMAI
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Pendidikan**

Oleh

**FITRI NUR HIDAYATI
NPM. 1511100184**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Pembimbing 1 : Syofnidah Ifrianti, M. Pd
Pembimbing 2 : Dr. Heny Wulandari, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019M**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN HASIL BELAJAR PKN KELAS IV DI SD NEGERI 2
KEMILING PERMAI
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Pendidikan**

Oleh

**FITRI NUR HIDAYATI
NPM. 1511100184**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Pembimbing 1 : Syofnidah Ifrianti, M. Pd
Pembimbing 2 : Dr. Heny Wulandari, M. Pd. I**

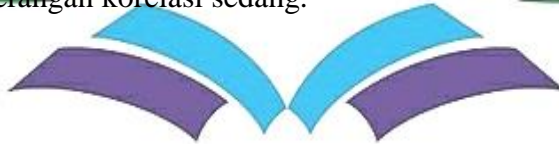
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019M**

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi data awal yaitu data dokumen, wawancara, dan catatan lapangan yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelegensi nya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, dan hasil belajar Pkn. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 peserta didik dengan jumlah sampel 25 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner/angket yang di nyatakan dalam bentuk *skala likert* dan studi dokumenter, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis yang di gunakan adalah teknik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung dengan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar $0.716 > 0.05$ dan $0.481 > 0.05$, (2) terdapat hasil korelasi antara kemampuan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn di SD Negeri Kemiling Permai Bandar Lampung sebesar 0.436 dengan tingkat keterangan korelasi sedang.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN KEMAMPUAN KECERDASAN
EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR PKN KELAS
IV DI SD NEGERI 2 KEMILING PERMAI BANDAR
LAMPUNG**

**Nama : FITRI NUR HIDAYATI
NPM : 1511100184
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd.
NIP. 196910031997022002**

**Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I
NIP. 198009072006042001**

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN KEMAMPUAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR PKN KELAS IV DI SD NEGERI 2 KEMILING PERMAI BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **FITRI NUR HIDAYATI, NPM. 1511100184**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Kamis, 7 November 2019, pada pukul 08:00-10:00 WIB, tempat : Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

Pembahas Utama : Ida Fiteriani, M.Pd

Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ هُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا

وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ

أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya : dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai (Q.S Al-A'raf/5/179).

PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah yang masih sederhana dalam bentuk skripsi ini merupakan hasil kerja keras penulis karena itu penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Skripsi ini dibuat dan dipertanggung jawabkan dalam ujian sebagai salah satu tanda bukti dan kecintaan penulis kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta dan tersayang (Bapak Aminnudin dan Ibu Kusmiyati) yang senantiasa berjuang, berkorban menuntun penulis dalam mendukung penulis dan selalu menyertai langkah penulis dalam untaian do'a serta cinta kasihnya demi keberhasilan penulis.
2. Adikku terinta dan tersayang (Fara Zahratul Nur) yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis, semoga kita dapat membuat orang tua kita tersenyum bahagia.
3. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu terapan dan ilmu kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Fitri Nur Hidayati dilahirkan di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu pada tanggal 22 Mei 1997, sebagai anak pertama dari 2 bersaudara, anak pertama dari pasangan Bapak Aminnudin dan Ibu Kusmiyati. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara yaitu Fara Zahratul Nur.

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Islamiyah Sukoharjo pada tahun 2002-2003, kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Keputran pada tahun 2003-2009, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama dilanjutkan di SMP Negeri 1 Sukoharjo pada tahun 2009-2012, lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Atas dilanjutkan di SMA Negeri 2 Pringsewu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun 2012-2015.

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT, pada tahun 2015 penulis kembali melanjutkan pendidikan yaitu ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunianya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat saran, motivasi, bimbingan serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, bahwa sesungguhnya pengalaman adalah guru terbaik bagi penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
4. Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) .
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis .

6. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kemiling Permai Ibu Dra. Hj. Iriani, M.Pd.I, guru, staf TU, serta peserta didik kelas IV yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
7. Kepada sahabatku Fiorentina Br Ginting, Refi Elmai Suri, Junaini Amaliya, Novi Rahmawati, dan Tri Wahyuningsih. yang selalu membantu, memotivasi, menginspirasi demi terselesainya skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaannya.
8. Keluarga Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Kelas C angkatan 2015 yang telah memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.
- Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung,

2019

Fitri Nur Hidayati
NPM. 1511100184

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	vx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Identifikasi Masalah	16
E . Batasan Masalah	17
F. Rumusan Masalah	17
G. Tujuan Penelitian.....	18
H. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Kecerdasan Emosional	20
1. Pengertian Kecerdasan.....	19
2. Indikator Kecerdasan Emosional.....	21
3. Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional.....	23
4. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional.....	24
5. Teori Perkembangan Emosi Anak	27

6. Karakteristik Peserta Didik.....	30
7. Dasar-Dasar Karakteristik Peserta Didik.....	31
B. Belajar.....	32
1. Pengertian Belajar.....	32
2. Teori-Teori Belajar	33
3. Tujuan Belajar	35
4. Jenis-Jenis belajar	36
5. Prinsip-Prinsip Belajar.....	38
6. Faktor-Faktor Belajar	39
7. Kategori Belajar.....	42
C. Hasil Belajar	44
1. Pengertian Hasil Belajar	44
2. Domain Hasil Belajar	46
D. Pendidikan Kewarganegaraan.....	48
E. Penelitian Relevan.....	50
F. Kerangka Berpikir.....	52
G. Hipotesis Penelitian.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Prosedur Penelitian	54
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	55
1. Populasi	56
2. Sampel	56
E. Variabel Penelitian.....	56
1. Variabel bebas (<i>independent</i>).....	56
2. Variabel Terikat (<i>dependen</i>)	56
F. Definisi Operasional Variabel.....	57
G. Teknik Pengumpulan Data	59
H. Instrumen Penelitian.....	60
I. Uji Coba Instrumen, Validitas, Reliabilitas	61

1. Uji Instrumen	62
2. Validitas	62
J. Reliabilitas Instrumen	62
K. Teknik Analisis Data	63
L. Analisis Data Awal	63
1. Analisis Statistik Deskriptif	63
M. Uji Prasyarat Analisis	64
1. Uji Normalitas	64
2. Analisis Akhir	65
3. Uji Hipotesis	65
4. Uji Signifikasi	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	67
1. Uji Validitas	67
4. Uji Reliabilitas	69
B. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn	70
C. Uji Normalitas dan Uji Reliabilitas	73
1. Uji Normalitas	73
4. Uji Linieritas	74
D. Analisis Korelasi	75
E. Analisis Regresi	76
F. Pembahasan	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1 : Data Kecerdasan Emosional.....	13
2 : Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PKn	14
3 : Domain Hasil Belajar	47
4 : Daftar Jumlah Populasi	56
5 : Kisi-Kisi Instrumen	58
6 : Kategori Tabel.....	64
7 : Pedoman Koefisien Korelasi.....	65
8 : Uji Validitas	67
9 : Uji Reabilitas.....	70
10 : Data Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn	70
11 : Uji Normalitas	73
12 : Uji Linieritas	74
13 : Analisis Korelasi	75
14 : Analisis Regresi	76
15 : Uji Koefisien Determinasi	77
16 : Uji t	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1 : Kerangka Berpikir.....52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Profil Sekolah	1
Lampiran II	Lembar Angket Kecerdasan Emosional (Valid).....	5
Lampiran III	Soal Tes	8
Lampiran IV	Uji Validitas Angket.....	13
Lampiran V	Uji Reliabilitas Angket	15
Lampiran VI	Data Hasil Belajar PKn.....	16
Lampiran VII	Hasil Uji Normalitas.....	19
Lampiran VIII	Hasil Uji Linieritas	20
Lampiran IX	Hasil Analisis Korelasi	21
Lampiran X	Dokumentasi Foto Bersama Kepala Sekolah	22
Lampiran XI	Dokumentasi Foto Bersama Wali Kelas IV A.....	23
Lampiran XII	Dokumentasi Foto Bersama Wali Kelas IV B.....	24
Lampiran XIII	Dokumentasi Foto Bagi Angket	25
Lampiran XIV	Dokumentasi Foto Bersama Peserta Didik.....	28
Lampiran XV	Daftar Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran PKn	30
Lampiran XVI	Kisi-Kisi Instrumen Angket.....	34
Lampiran XVII	Kunci Jawaban	36
Lampiran XVIII	Lembar Angket Kecerdasan Emosional (Belum Valid)	37
Lampiran XIX	Hasil Regresi	41
Lampiran XX	Uji Koefisien Determinasi	42
Lampiran XXI	Uji t.....	43

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian bab ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini agar tidak membuat kesalah pahaman bagi pembaca untuk memahami judul skripsi tersebut. Skripsi ini berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung” Adapun yang perlu di jelaskan yaitu :

1. Hubungan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain.
2. Kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit, aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi efektif setiap hari.
3. Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan.
4. Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya diproses guna melatih peserta didik untuk berpikir, menganalisis, bersikap dan bertindak secara demokratis.

B. Alasan Memilih Judul

Penulisan memilih judul skripsi dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung” dengan alasan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan penelitian “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung”, tidak lain adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.
2. Komunikasi dan sikap yang baik adalah salah satu faktor utama untuk dapat mengendalikan emosional bagi peserta didik. Oleh karena itu diharapkan peserta didik dapat berkomunikasi dan bersikap yang baik dengan peserta didik lainnya.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*Paedagogie*” yang terbentuk dari kata “*Pais*” yang berarti anak dan “*Again*” yang berarti membimbing. Dari kata itu maka dapat didefinisikan secara leksikal bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Adapun definsi lain pendidikan menurut Tim Dosen FIP IKIP Malang bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan

kebudayaan. Adapun komponen pendidikan menggunakan analogi proses produksi, komponen pendidikan meliputi konteks, input, proses, dan output.¹

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.²

Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik.

Oleh karena itu, jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi. Dalam dunia pendidikan, psikologi pendidikan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengenali peserta didiknya. Disinilah perlunya mempelajari psikologi pendidikan bagi para pendidik.³

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Hal ini tercantum pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 19.

²Khanif Maksum, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No.1 (Januari, 2013), h. 36.

³Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Ircisod, 2017) h. 13.

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Adapun definisi tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler sampai tujuan instruksional. Tujuan nasional pendidikan adalah cita-cita negara terhadap warga negara setelah mengikuti pendidikan. Tujuan nasional merupakan tujuan yang terlalu luas untuk dilihat perubahan perilakunya dan diukur.⁵

Berdasarkan uraian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat.

Adapun definisi tentang kecerdasan itu sendiri adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Adapun definisi lain tentang kecerdasan adalah alat untuk belajar, untuk menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang dapat dimanfaatkan manusia. Kecerdasan cenderung berkembang di luar individu dan meningkat melalui interaksi dengan orang. Adapun indikator kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman yaitu, kesadaran diri, pengaturan diri, dorongan untuk melakukan

⁴Sukring, "Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik", *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2016), h. 70.

⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil ...*, h. 35.

sesuatu sehingga menuntun seseorang untuk melakukan sesuatu agar keinginannya tercapai, menumbuhkan hubungan saling percaya dan kecakapan sosial (empati), dan keterampilan sosial.⁶

Kecerdasan akan mengalami perkembangan yang cukup pesat sekitar umur menjelang dewasa (adolesensia), dan kemudian menurun pada saat usia-usia tua (50 tahun ke atas). Baylly mengemukakan bahwa kecerdasan terus berkembang sampai umur 50 tahun. Yonnes dan Conrad mengadakan studi kasus silang pada kecerdasan masa dewasa. Adapun pendapat Daniel Goleman mengatakan bahwa peran kecerdasan akademik (kognitif) yang akan menyokong kesuksesan hidup seseorang sekitar 20%. Sedangkan yang 80% lainnya berupa faktor-faktor lain yang disebut kecerdasan emosional (EQ). Jadi peranan kecerdasan emosional lebih mendominasi dari pada kecerdasan inteligensi (IQ).⁷

Berdasarkan uraian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru atau lingkungan pada umumnya.

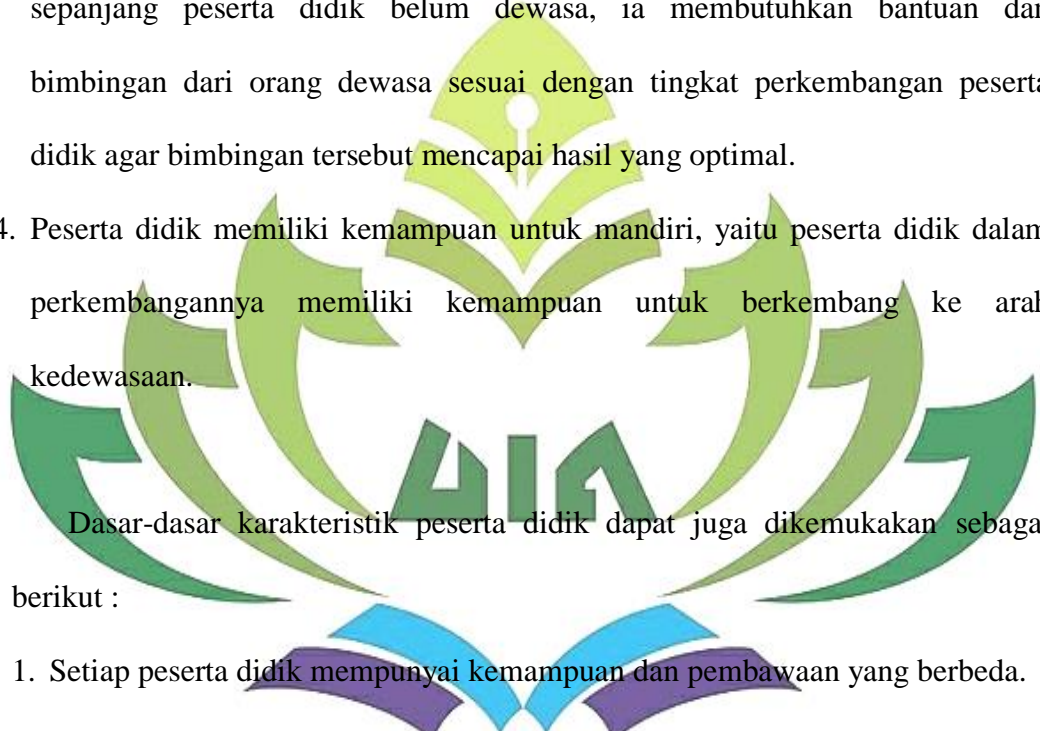
Menurut Tirtaraharja dalam Sadulloah, mengemukakan empat karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan makhluk hidup yang unik.

⁶Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h. 150.

⁷*Ibid.*, h. 189.

2. Peserta didik sedang berkembang, yaitu mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar, baik ditunjukkan kepada diri sendiri maupun ke arah penyesuaian dengan lingkungan.
3. Peserta didik membutuhkan bimbingan dari perlakuan manusiawi, yaitu sepanjang peserta didik belum dewasa, ia membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang dewasa sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik agar bimbingan tersebut mencapai hasil yang optimal.
4. Peserta didik memiliki kemampuan untuk mandiri, yaitu peserta didik dalam perkembangannya memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan.



Dasar-dasar karakteristik peserta didik dapat juga dikemukakan sebagai berikut :

1. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan pembawaan yang berbeda.
2. Peserta didik juga berasal dari lingkungan sosial yang tidak sama.
3. Kemampuan, pembawaan, dan lingkungan sosial peserta didik membentuknya menjadi sebuah karakter tersendiri yang mempunyai pola perilaku tertentu.
4. Pola perilaku yang terbentuk tersebut menentukan aktivitas yang dilakukan peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

5. Aktivitas-aktivitas diarahkan untuk mencapai cita-cita peserta didik, tentunya dalam bimbingan guru.⁸

Adapun selanjutnya definisi emosi adalah suatu perasaan atau gejolak jiwa yang muncul di dalam diri seseorang sebagai akibat dari adanya rangsangan, baik dari dalam maupun dari luar. Emosi sangat berpengaruh dengan kondisi psikologis dan suasana hati seseorang yang dinyatakan dalam bentuk perilaku tertentu, perasaan emosi juga bisa positif dan bisa pula bersifat negatif. Banyak pula yang mengatakan bahwa emosi adalah bentuk amarah, namun sebenarnya kata emosi mewakili berbagai bentuk perasaan manusia.⁹

Menurut Aisah Indriati, sebenarnya terdapat banyak macam ragam emosi antara lain sedih, takut, kecewa, dan sebagainya yang semuanya berkonotasi negatif. Emosi lain seperti senang, puas, gembira, dan sebagainya, semuanya berkonotasi positif. Adapun perkembangan emosi anak pada usia empat tahun anak-anak sudah mengetahui bahwa keinginannya berhadapan dengan keinginan orang lain, sehingga tidak selamanya orang lain dapat memenuhinya keinginannya. Beberapa jenis emosi pada masa usia anak pra sekolah adalah takut, cemas, marah, cemburu, dan phobi.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian emosi adalah perasaan tertentu yang bergejolak dan dialami seseorang serta berpengaruh pada kehidupan manusia. Sehubungan dengan dengan tujuan

⁸Dirman dan Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) h. 14.

⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) h. 68.

¹⁰Achmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h. 42.

pendidikan tersebut, peserta didik diharapkan mampu untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk memiliki kecerdasan, keterampilan, kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri atau emosi.

Sebelum didapatkan hasil belajar maka peserta didik sebelumnya mengalami sebuah tahap yaitu proses belajar di sekolah yang merupakan suatu proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh, banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan belajar yang optimal.

Tapi kenyataannya dalam proses belajar sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih hasil yang setara dengan kemampuan inteligensi nya, sering kali apa telah disiapkan tidak mendapatkan hasil belajar kognitif yang sesuai batas tuntas. Ada peserta didik yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada pula peserta didik yang mempunyai kemampuan inteligensi relatif rendah, tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif tinggi. Oleh karena itu, taraf kemampuan inteligensi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang karena ada faktor lain yang mempengaruhi nya. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajarnya.¹¹

Arti kata belajar di dalam buku *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Perwujudan dari berusaha adalah

¹¹Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 3 No. 1 (Maret 2015), h. 37.

berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, melalui sekolah peserta didik belajar berbagai macam hal, dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapatkan keterampilan baru. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, peserta didik dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.¹²

Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat peserta didik belajar, proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*).

Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajar nya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencapai tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.¹³ Hasil belajar perlu dievaluasi, evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan

¹²Lies Pebruanti, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Dengan Menggunakan Modul", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 5 No. 3 (November 2015), h. 367.

¹³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan ...*, h.45.

apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dalam ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu' (Q.S Al-Baqarah/2 /45).¹⁵

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas serta berkarakter baik dan diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang 1945. Mata pelajaran PKn berperan penting dalam menyiapkan warga negara yang berkualitas, sehingga warga negara dapat berpartisipasi aktif.

Oleh karena itu sudah selayaknya pembelajaran PKn dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan warga negara yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan berpartisipasi. Dalam mata pelajaran PKn, kecerdasan warganegara yang dikembangkan untuk

¹⁴Ibid., h. 47.

¹⁵Departemen Agama RI , *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 7.

membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn antara lain agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan tanggung jawab dan, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lainnya dalam berinteraksi dunia secara tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.¹⁶

Permasalahan mengenai hasil belajar tersebut juga di alami di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung khususnya dalam proses pembelajaran PKn di sekolah. Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung bahwasannya pelaksanaan pembelajaran PKn yang dipersiapkan oleh guru sudah sesuai dengan standar prosesnya namun sering kali apa yang telah dipersiapkan tidak mendapatkan hasil belajar kognitif yang sesuai batas tuntas. Sebagai proses mengajar bisa dilihat dari sisi guru dan sisi peserta didik.

¹⁶Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) h. 15.

Jika dilihat dari sisi peserta didik, perilaku yang tidak memperhatikan penjelasan guru, perbedaan perilaku peserta didik yang pintar dan kurang pintar sering membuat gaduh saat proses pembelajaran berlangsung, pertengkaran antara peserta didik, bisa juga menjadi hal yang turut mempengaruhi hasil belajar kognitif yang dicapai. Seperti halnya proses belajar mengajar kognitif yang masih belum melibatkan peserta didik secara aktif, terlepas dari guru yang sudah mencoba menerapkan namun masih relatif rendah partisipasi dari peserta didik.

Setelah melakukan kegiatan wawancara pada pembelajaran PKn Kelas IV A dan IV B di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung diketahui bahwasannya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PKn kelas IV A dan IV B sudah cukup dan beberapa peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 70, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM. Wali kelas IV A dan IV B yang sekaligus menjadi guru mata pelajaran PKn juga mengatakan bahwa guru masih kesulitan dalam memperoleh media pembelajaran khususnya pelajaran PKn, serta masih ada beberapa peserta didik yang masih sulit mengendalikan emosinya ketika berkomunikasi dengan peserta didik lainnya dengan ditandai keributan di kelas yang sering muncul pada saat pembelajaran berlangsung misalnya saat memanggil teman terkadang masih memanggil dengan nada yang keras sehingga memicu timbulnya keributan di dalam kelas.¹⁷ Adapun mengenai kemampuan kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat dari ranah afektik

¹⁷Arjuna, Sungkowati, wawancara dengan penulis, (SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung), Senin, 15 Juli, 2019.

(sikap) peserta didik tersebut yang berhubungan dengan sikap dan berkaitan dengan kecerdasan emosional peserta didik.

Di bawah ini merupakan data kecerdasan emosional peserta didik kelas IV A di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

Tabel 1
Data Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas IV A

No	Nama Peserta didik	Nilai Afektif (Sikap)
1.	ASH	70
2.	AMF	75
3.	AIZ	60
4.	ABG	65
5.	APS	76
6.	AO	90
7.	AT	85
8.	AP	72
9.	AZS	68
10.	AP	75
11.	DTFM	82
12.	FA	56
13.	MGAF	60
14.	H	67
15.	IK	60
16.	LA	78
17.	LNH	60
18.	MA	76
19.	MF	81
20.	MS	56
21.	MAM	80
22.	N	70
23.	PI	65
24.	RAF	77
25.	RZ	60

Sumber : Hasil dokumentasi nilai afektif peserta didik kelas IV A SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil nilai afektif (sikap) kecerdasan emosional peserta didik, bahwasannya masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM nilai afektik (sikap) nya, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: faktor

didikan orang tua di rumah, faktor lingkungan, faktor pergaulan, dan lain sebagainya. Anak yang kurang baik kecerdasan emosional lebih cenderung tidak bisa mengontrol emosinya sendiri dan biasanya membuat kegaduhan di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Di bawah ini merupakan hasil belajar nilai ulangan harian mata pelajaran PKn kelas IV A di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

Tabel 2
Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PKn Kelas IV A

No	Nama Peserta didik	Nilai Semester
1.	ASH	55
2.	AMF	45
3.	AIZ	50
4.	ABG	50
5.	APS	55
6.	AO	55
7.	AT	55
8.	AP	55
9.	AZS	50
10.	AP	50
11.	DTFM	50
12.	FA	55
13.	MGAF	45
14.	H	100
15.	IK	90
16.	LA	50
17.	LNH	90
18.	MA	85
19.	MF	50
20.	MS	80
21.	MAM	50
22.	N	90
23.	PI	15
24.	RAF	50
25.	RZ	40

Sumber : Hasil dokumentasi nilai mata pelajaran PKn peserta didik kelas IV A SD Negeri 2 Kemiling Permai.

Berdasarkan hasil nilai semester di atas, bahwasannya masih terdapat nilai mata pelajaran PKn peserta didik yang belum mencapai KKM, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di depan kelas, peserta didik kurang bisa mengontrol emosinya dengan baik sehingga terjadinya keributan di kelas saat pembelajaran berlangsung khususnya saat pembelajaran PKn. Hal tersebut sangat berdampak pada nilai hasil belajar.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Raudatul Jannah yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Gugus 1 Ampenan pada tahun 2017. Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPS. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh tidak langsung yaitu $P12 \times P23 \text{ pra} = 29,62$, siklus III = $10,29$, $p < 0,000$). Jadi dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar dan kecerdasan emosional secara signifikan antara sebelum dan sesudah teknik diajarkan.

Kecerdasan emosional adalah bekal penting anak dalam meraih masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian orang tua, guru dan sekolah untuk tercapainya hasil belajar peserta didik secara optimal. Oleh sebab itu peneliti menganggap bahwa kecerdasan emosional sangatlah penting di dalam sebuah pembelajaran khususnya PKn selain untuk mengatur emosi peserta didik juga dapat membuat keadaan atau situasi kelas mudah dikendalikan serta nilai peserta

didik juga akan menjadi lebih baik jika pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan kondusif.

Peneliti memilih pelajaran PKn karena dianggap sebagai pelajaran yang paling tepat untuk mengendalikan emosi karena di dalam pelajaran PKn itu terkandung nilai sikap, moral dan lain-lain, oleh karena itu pelajaran ini sangat tepat bila dikaitkan dengan kecerdasan emosional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kemampuan Kecerdasan Emosional (EQ) Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang nya media pembelajaran khususnya media pembelajaran mengenai pembelajaran PKn.
2. Peserta didik kurang mengelola emosi nya dengan baik sehingga sering terjadinya keributan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
3. Nilai semester mata pelajaran PKn peserta didik masih banyak yang di bawah KKM.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatas masalah. Batasan masalah penelitian ini adalah

1. Penelitian ini hanya membahas tentang kecerdasan emosional anak.
2. Penelitian hanya menilai dari hasil belajar peserta didik.
3. Penelitian ini hanya menggunakan mata pelajaran PKn.
4. Penelitian ini hanya dibatasi untuk peserta didik kelas IV A, dan IV B.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat kecerdasan kemampuan emosional peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung?
3. Apakah ada hubungan positif antara kemampuan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan kecerdasan emosional peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan positif antara kemampuan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu dan pengetahuan hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn serta telaahnya terhadap aspek-aspek lain yang mendasari dalam pengaplikasiannya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti.

a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi pada guru mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik dapat membantu peserta didik mengendalikan diri dan memotivasi diri untuk menjadi lebih sukses dengan kecerdasan emosional yang dimilikinya.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada perkembangan intelektual peserta didik semata akan tetapi kecerdasan emosional juga perlu dikembangkan secara lebih maksimal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti diharapkan peneliti dapat memperlancar proses pengembangan ilmu yang selama ini penulis dapatkan serta sebagai calon pendidik nantinya penulis dapat mempersiapkan strategi dan kemampuan di dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik serta menambah pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru serta menambah wawasan keilmuan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan oleh psikolog Peter Salovey pada tahun 1990 dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Istilah kecerdasan emosional baru dikenal secara luas pada pertengahan abad 90-an dengan diterbitkannya buku Daniel Goleman yang berjudul *Emotional Intelligence*.¹⁸

Adapun pengertian kecerdasan emosional menurut Steven J. Stein, mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit, aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi efektif setiap hari.

Adapun pengertian kecerdasan emosional menurut Thorndike adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang lain untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan, meliputi kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di negara Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang, diperoleh suatu data berkaitan dengan kecerdasan warga di negara tersebut. Bahwa di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat yang dikenal sebagai negara maju, pada 1000 orang warganya

¹⁸Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017) h. 25.

ditemukan satu orang yang cerdas. Sementara di negara Jepang modern ditemukan satu orang cerdas untuk setiap 100 orang yang diteliti. Hal itu dapat saja terjadi karena pendidikan di Jepang sangat memerhatikan dalam menumbuh-kembangkan kecerdasan anak-anak melalui sistem pendidikan.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi. Sesuai dalam ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir(Q.S Ar-Rum/30/21).²⁰

2. Indikator Kecerdasan Emosional

Indikator dalam kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu kondisi tertentu dan mengetahui sebuah keputusan dengan melalui

¹⁹Moh. Gitosaroso, "Kecerdasan Emosi Dalam Tasawuf", *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 2 No. 2 (September 2012), h. 183.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 324.

pertimbangan yang matang, serta memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

b. Pengaturan diri

Pengaturan terhadap diri sehingga dapat menangani emosi dengan baik. Sehingga peka terhadap kata hati untuk mencapai tujuan.

c. Dorongan untuk melakukan sesuatu

Dorongan ini menuntun seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga menuntun untuk menuju sasaran diinginkan dan membantu dalam mengambil sebuah inisiatif dan bertindak secara tepat dan efektif untuk bertahan untuk menghadapi kegagalan.

d. Menumbuhkan hubungan saling percaya dan kecakapan sosial (empati)

Kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka sehingga bisa menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan individu lain cermat membaca situasi dan jaringan sosial, mampu berinteraksi menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi, memimpin dan menyelesaikan permasalahan dengan cermat.²¹

²¹Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, h.24

3. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional

Unsur-unsur dalam kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

a. Mengenali emosi sendiri

Mengenali emosi sendiri (kesadaran sendiri) adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu kondisi tertentu dan mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang, serta memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan menurut Jhon Mayer, kesadaran diri adalah waspada, baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani emosinya dengan baik sehingga berdampak positif dalam melaksanakan tugas, peka terhadap kata hati sehingga dapat mencapai tujuannya.

c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga menuntun seseorang untuk menuju sasaran, dan membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif untuk bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi.

d. Mengenali emosi orang lain

Empati kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Orang yang empatik

lebih mampu menangkap signal-signal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

e. Membina hubungan

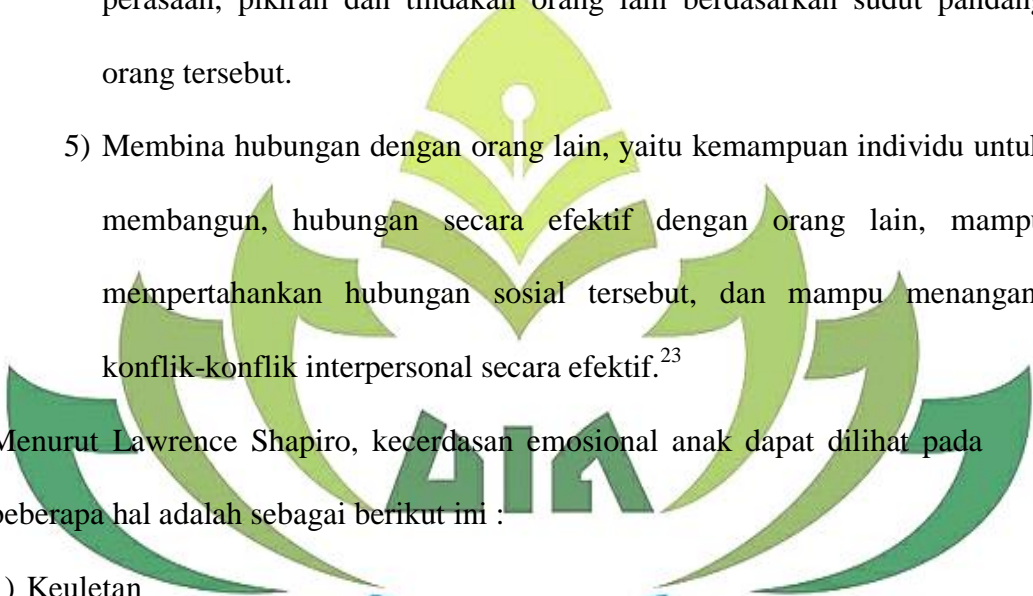
Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.²²

4. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Adapun aspek-aspek kecerdasan emosional, Daniel Goleman mengembangkan definisi dasar tentang kecerdasan emosi yang dicetuskan dalam lima aspek utama yaitu :

- 1) Kesadaran diri (*self awareness*), yaitu kemampuan individu untuk menyadari dan memahami proses yang terjadi di dalam dirinya, perasaan, pikiran, dan latar belakang dari tindakannya. Individu mampu terhubung dengan emosi-emosinya dan pikiran-pikirannya sehingga ia mampu menanamkan setiap emosi yang muncul
- 2) Kemampuan mengelola emosi (*managing emotion*), yaitu kemampuan individu untuk mengelola, menyeimbangkan emosi-emosi yang dialaminya, dan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri.

²²Ely Manizar, "Mengelola Kecerdasan Emosi", *Jurnal Tadrib*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2016), h.11.

- 
- 3) Optimisme (*motivating oneself*), yaitu kemampuan individu untuk memotivasi diri ketika berada dalam keadaan putus asa, mampu berpikir positif, dan menumbuhkan optimisme dalam hidupnya.
 - 4) Empati (*empathy*), yaitu kemampuan individu untuk memahami perasaan, pikiran dan tindakan orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut.
 - 5) Membina hubungan dengan orang lain, yaitu kemampuan individu untuk membangun, hubungan secara efektif dengan orang lain, mampu mempertahankan hubungan sosial tersebut, dan mampu menangani konflik-konflik interpersonal secara efektif.²³

Menurut Lawrence Shapiro, kecerdasan emosional anak dapat dilihat pada beberapa hal adalah sebagai berikut ini :

1) Keuletan

Keuletan artinya tangguh, kuat, dan tidak mudah putus asa. Keuletan merupakan perpaduan daya jasmani dan rohani dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam menunaikan tugas hingga berhasil.

2) Optimisme

Optimisme adalah paham keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal.

²³Andy Chandra, "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 10 No. 1 (Juni 2017), h. 5.

3) Motivasi diri

Motivasi diri adalah sebuah kemampuan kita untuk memotivasi diri kita tanpa memerlukan bantuan orang lain. Kita memiliki kemampuan untuk mendapatkan alasan atau dorongan untuk bertindak.

4) Antusiasme

Antusiasme adalah adanya minat besar atau sangat tertarik untuk mengetahui sebuah objek dengan mengharapkan suatu tujuan tertentu.

Adapun menurut Daniel Goleman, menyebutkan beberapa ciri pikiran emosional adalah sebagai berikut :

- a. Respons pikiran emosional jauh lebih cepat dari pikiran rasional.
- b. Emosi itu mendahului pikiran.
- c. Logika emosional bersifat asosiatif.
- d. Memposisikan masa lampau sebagai masa sekarang.

Kecerdasan emosional ini semakin perlu dipahami, dimiliki, dan diperhatikan dalam perkembangannya karena mengingat kondisi dewasa ini semakin kompleks.²⁴ Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi nya sendiri dan orang lain yang berada disekitarnya.

²⁴Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*., h. 63.

5. Tahap Perkembangan Emosi Anak (Usia 0-12 Tahun)

Tahap-tahap perkembangan emosi anak terbagi menjadi 6 tahapan antara lain sebagai berikut :

1) Usia 0-2 Tahun

Awal dari tahap perkembangan emosi anak dimulai saat ia baru lahir. Pada usia ini, biasanya anda dapat merangsang anak untuk mendapatkan pengalaman yang menyenangkan mereka akan tumbuh menjadi individu yang penuh percaya diri. Namun bila anak mengalami kepercayaan diri nya kurang, maka akan timbul perasaan penuh curiga dalam diri mereka, karena belum dapat mengendalikan emosi mereka dengan benar, maka anak akan cenderung untuk berbuat sesuka hati mereka.

Pada fase bayi mereka akan membutuhkan belajar banyak hal dan mengetahui lingkungannya secara familiar. Pada minggu 3-4 usia anak, mereka akan mulai menunjukkan senyumnya ketika mereka merasa nyaman berada di lingkungannya, dan di minggu ke-8 mereka akan selalu tersenyum pada orang-orang di sekitarnya. Pada bulan ke-4 hingga ke-8 anak akan mulai belajar untuk mengekspresikan emosi di dalam diri mereka seperti marah, takut, gembira, dan lain-lain. Pada usia 12-15 bulan, anak akan merasakan ketergantungan yang semakin besar pada orang-orang yang merawatnya. Mereka akan merasa tidak nyaman bila ada orang asing yang menghampirinya. Pada usia

mencapai 2 tahun, anak mulai pandai meniru reaksi emosi yang diperlihatkan oleh orang-orang di sekitarnya.

2) Usia 2-3 tahun

Pada usia ini anak mulai mampu menguasai kegiatan-kegiatan yang melemaskan dan meregangkan otot-otot pada tubuh mereka, sehingga anak-anak sudah mampu menguasai anggota tubuh mereka, pada usia ini lingkungan akan sangat berperan dalam memberi kepercayaan pada anak. Pada fase usia ini, anak akan mulai mencari aturan-aturan serta batasan yang ada di dalam lingkungannya. Mereka akan mulai melihat akibat dari perilaku yang dibuatnya, dan mereka mulai membedakan mana yang salah dan mana yang benar.

3) Usia 4-5 tahun

Pada usia inilah dimana fase Initiative vs Guilt mulai muncul pada anak. Anak mulai akan menunjukkan rasa ingin lepas dari ikatan orang tua, mereka ingin dapat bergerak dengan bebas dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Keinginan mereka yang lepas dari orang tua inilah yang membuat munculnya rasa inisiatif dalam diri merek, namun juga menimbulkan rasa bersalah. Pada usia ini merupakan fase bermain bagi anak-anak, tentunya pada fase ini anak-anak memiliki naluri untuk berinisiatif melakukan sesuatu hal, inilah yang akan membuat anak belajar mengenai arti ditanggapi dengan baik atau diabaikan.

4) Usia 6 tahun

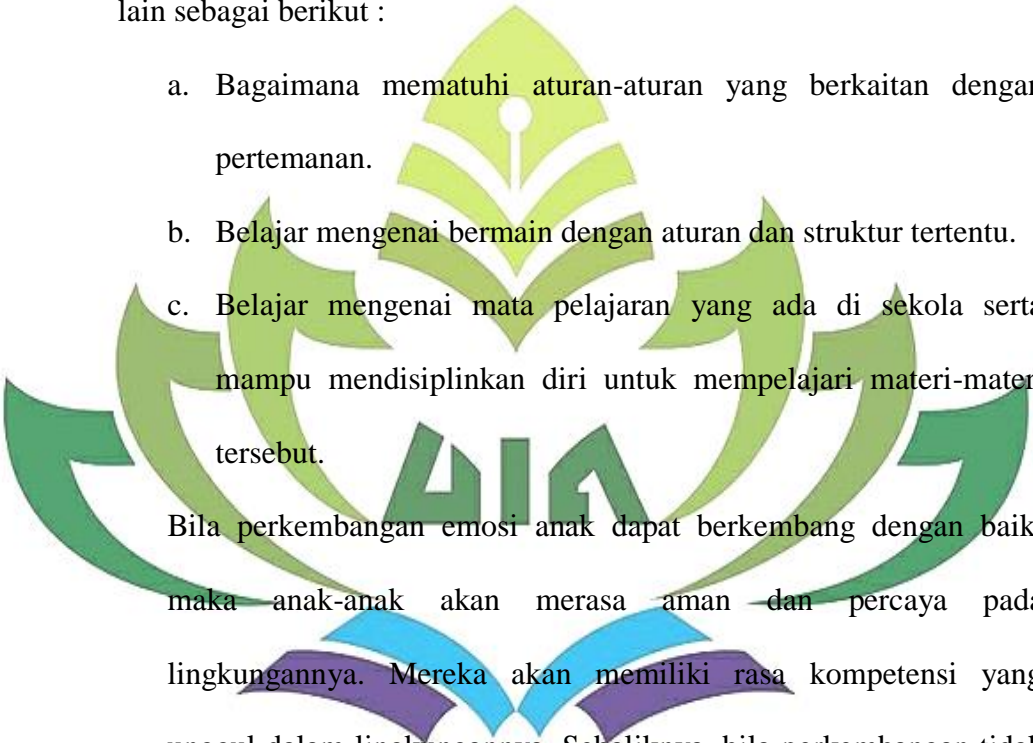
Pada usia ini, emosi anak akan semakin matang. Anak akan semakin mudah mengerti hal-hal apa saja yang bisa mereka dapatkan dari emosi yang mereka miliki. Emosi anak pada usia ini akan mudah sekali berubah. Bisa saja yang tadinya bahagia menjadi sedih hanya dalam beberapa waktu saja. Kondisi ini sangat mudah ditemukan pada anak usia 6 tahun. Selain itu di fase ini anak juga sudah dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang dapat membantu menyiapkan diri untuk memasuki tahap kedewasaan. Tentunya diperlukan keterampilan tertentu pada diri anak-anak. Bila anak mampu menguasai sebuah keterampilan, maka tentunya hal ini akan menimbulkan rasa berhasil dalam diri anak.

5) Usia 7-8 tahun

Semakin beranjaknya usia anak, tentunya membuat emosi anak akan semakin matang dan tentunya mulai pandai dalam mengendalikan diri. Fokus dan perhatian mereka mulai pada hal-hal yang bersifat eksternal. Anak juga sudah mulai memahami hal yang akan mereka inginkan. Kestabilan emosi anak akan semakin membaik sehingga mulai muncul rasa empati pada orang lainnya. Pada tahap ini, anak juga mulai mengenali rasa malu serta bangga. Anak pun mulai dapat menverbalisasikan emosi yang mereka alami. Semakin bertambahnya usia mereka akan menyadari perasaan diri mereka serta orang lain di sekitarnya.

6) Usia 8-12 tahun

Pada fase usia ini, tahap perkembangan akan banyak berada di sekolah. Anak-anak akan belajar bagaimana beradaptasi dengan kelompok dan mulai mengembangkan tiga keterampilan sosial antara lain sebagai berikut :

- 
- a. Bagaimana mematuhi aturan-aturan yang berkaitan dengan pertemanan.
 - b. Belajar mengenai bermain dengan aturan dan struktur tertentu.
 - c. Belajar mengenai mata pelajaran yang ada di sekolah serta mampu mendisiplinkan diri untuk mempelajari materi-materi tersebut.

Bila perkembangan emosi anak dapat berkembang dengan baik, maka anak-anak akan merasa aman dan percaya pada lingkungannya. Mereka akan memiliki rasa kompetensi yang unggul dalam lingkungannya. Sebaliknya, bila perkembangan tidak berjalan dengan baik maka anak akan muncul keraguan dalam diri anak, mereka akan merasa malu, bersalah, hingga menjadi pribadi inferior (kalah).

6. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik sedang berkembang, yaitu mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar, baik ditunjukkan kepada diri sendiri maupun ke arah penyesuaian dengan lingkungan.

- b) Peserta didik membutuhkan bimbingan dari perlakuan manusiawi, yaitu sepanjang peserta didik belum dewasa, ia membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang dewasa sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik agar bimbingan tersebut mencapai hasil yang optimal.
- c) Peserta didik memiliki kemampuan untuk mandiri, yaitu peserta didik dalam perkembangannya memiliki kemampuan untuk berkembang kearah kedewasaan.

7. **Dasar-Dasar Karakteristik Peserta Didik**

Dasar-dasar karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut :

- a) Setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan pembawaan yang berbeda.
- b) Peserta didik juga berasal dari lingkungan sosial yang tidak sama.
- c) Kemampuan, pembawaan, dan lingkungan sosial peserta didik membentuknya menjadi sebuah karakter tersendiri yang mempunyai pola perilaku tertentu.
- d) Pola perilaku yang terbentuk tersebut menentukan aktivitas yang dilakukan peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- e) Aktivitas-aktivitas diarahkan untuk mencapai cita-cita peserta didik, tentunya dalam bimbingan guru.²⁵

²⁵Dirman dan Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) h. 14.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow menyatakan bahwa pengertian belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau penyesuaian situasi yang baru.²⁶

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²⁷

Sedangkan pengertian belajar lainnya adalah suatu proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.²⁸

Menurut Thorndike pengetahuan belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, dan gerakan).²⁹

²⁶Amni Fauziah dkk, "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Tangerang", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 1 (2017), h. 49.

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2015) h. 2.

²⁸Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 3.

²⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) h. 11.

Adapun pengertian belajar dari para ahli adalah sebagai berikut:

1) Pengertian belajar menurut H. C. Witherington

Ahli ini memberi definisi belajar adalah suatu perubahan pada kepribadian ditandai adanya pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pengertian.

2) Pengertian belajar menurut Arthur J. Gates

Menurut Arthur J. Gates yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.

3) Pengertian belajar menurut Melvin H. Marx

Ahli ini berpendapat bahwa belajar adalah perubahan yang dialami secara relatif abadi dalam tingkah laku yang pada dasarnya merupakan fungsi dari suatu tingkah laku sebelumnya.

4) Pengertian belajar menurut R.S. Chauhan

Ahli ini berpendapat bahwa belajar adalah membawa perubahan-perubahan dalam tingkah laku dari organisme.³⁰

2. Teori-teori Belajar

Adapun teori-teori belajar adalah sebagai berikut:

1) Teori Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman, yang sekarang menjadi tenar di seluruh dunia. Hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dengan hukum dalam belajar yaitu :

- a) Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya.
- b) Gestalt timbul lebih dahulu dari pada bagian-bagiannya.

³⁰Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 225.

Jadi dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama, yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.

Prinsip-prinsip belajar menurut teori Gestalt adalah sebagai berikut:

- 
- a) Belajar berdasarkan keseluruhan
 - b) Belajar adalah suatu proses perkembangan
 - c) Siswa sebagai organisme keseluruhan
 - d) Terjadi transfer
 - e) Belajar adalah reorganisasi pengalaman
 - f) Belajar harus dengan insight
 - g) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan peserta didik.
 - h) Belajar berlangsung terus menerus.

2) Teori belajar menurut J. Bruner

Kata Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik belajar lebih banyak dan mudah.

3) Teori belajar menurut Piaget

Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut :

- a) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa.
- b) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.

- c) Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu memulai suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk dari satu tahap ke tahap lain yang tidaklah selalu sama pada setiap anak.
- d) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu kemasakan, pengalaman, interaksi sosial, dan *equilibration*.
- e) Ada 3 tahap perkembangan yaitu berpikir secara intuitif kurang lebih umur 4 tahun, berpikir secara konkret kurang lebih umur 7 tahun, berpikir secara formal kurang lebih umur 11 tahun.

4) Teori menurut R. Gagne

Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi belajar yaitu:

- a) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b) Belajar adalah penguasaan, pengetahuan, atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.

3. Tujuan Belajar

Adapun tujuan belajar adalah sebagai berikut:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.

3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap dan mental peserta didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar pengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.³¹

4. Jenis-jenis Belajar

Adapun jenis-jenis belajar adalah sebagai berikut:

1) Belajar bagian

Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang apabila ia dihadapkan pada materi yang bersifat luas dan ekstensif.

2) Belajar dengan wawasan

Konsep ini diperkenalkan oleh W. Kohler, salah seorang tokoh Psikologi Gestalt pada permulaan tahun 1971. Sebagai suatu konsep, wawasan ini merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berpikir.

3) Belajar diskriminatif

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam tingkah laku.

4) Belajar global/keseluruhan

Disini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang-ulang sampai pelajar menguasainya.

³¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 25.

5) Belajar insidental

Dari salah satu penelitian ditemukan bahwa dalam belajar insidental (dibandingkan dengan belajar intensional) jumlah frekuensi materi belajar yang diperlihatkan tidak memegang peranan penting, prestasi individu menurun dengan meningkatnya motivasi.

6) Belajar instrumental

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi esorang peserta didik yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah peserta didik tersebut akan mendapatkan hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.

7) Belajar intensional

Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental.

8) Belajar laten

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten.

9) Belajar mental

Perubahan kemungkinan tingkah laku yag terjadi disini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari.

10) Belajar produktif

Belajar dikatakan produktif, apabila individu mampu mentransfer prinsip penyelesaian satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

11) Belajar verbal.

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

5. Prinsip-prinsip Belajar

Adapun prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

- 1) Dalam belajar setiap peserta didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Belajar harus dapat menimbulkan motivasi kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional.
- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.

b. Sesuai dengan hakikat belajar

- 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus perlu tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- 2) Belajar adalah proses kontinguitas sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari

- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga peserta didik mudah untuk memahami pengertiannya.

- 2) Belajar juga harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

d. Syarat keberhasilan belajar

- 1) Belajar memerlukan prasarana yang cukup sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.
- 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan, dan sikap itu mendalam pada peserta didik.

6. Faktor-faktor Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

a. Faktor-faktor internal

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara istirahat, olahraga, makan yang bergizi, dan lain sebagainya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh.

2) Faktor psikologis

a) Intelligensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi

yang baru dengan tepat dan efektif, mengetahui konsep abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan cepat mempelajarinya.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar.

c) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah dipersiapkan untuk melaksanakan percakapan baru.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan baik jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara sebagai berikut :

a) Tidur

b) Istirahat

c) Mengusahakan variasi dalam belajar dan bekerja

d) Rekreasi dan ibadah yang teratur

e) Olahraga secara teratur.

b. Faktor-faktor Eksternal

Eksternal adalah sebagai berikut :

1) Faktor keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh pada proses belajar anaknya. Hal ini dijelaskan dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Melihat pernyataan diatas betapa penting nya peranan keluarga dalam mendidik anaknya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal buku, pena, meja, kursi, dan sebagainya. Fasilitas belajar tersebut terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

2) Faktor sekolah

a) Metode mengajar

Metode mengajar sangat berpengaruh pada proses belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan memengaruhi belajar peserta didik menjadi kurang baik pula.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan

bahan pelajaran agar peserta didik menerima dan menguasai bahan pelajaran tersebut. Jelas bahan pelajaran berpengaruh pada belajar peserta didik, kurikulum yang kurang baik pula akan mempengaruhi belajar peserta didik tersebut.

3) Faktor masyarakat

a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik terlalu aktif dalam kegiatan masyarakat juga mengganggu belajarnya karena terlalu sibuk dengan kegiatan masyarakatnya.

b) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar akan berpengaruh buruk terhadap peserta didik.³²

7. Kategori Belajar

Kategori belajar di antara nya adalah sebagai berikut :

1) Keterampilan sensorimotor

Salah satu kategori belajar adalah keterampilan-keterampilan sensorimotor, yaitu tindakan yang bersifat otomatis sehingga kegiatan lainnya di laksanakan secara simultan tanpa saling mengganggu.

³²Slameto, *Belajar dan Faktor ...*, h. 8.

2) Belajar asosiasi

Belajar asosiasi akan dipermudah antara lain dengan mengadakan klasifikasi, menghubungkan yang baru dengan yang sudah diketahui, mengadakan peninjauan kembali dengan menentukan asosiasi baru, dan menerangkan dengan model, gambar, dan demonstrasi.

3) Keterampilan pengamatan motoris

Kategori belajar ini menggabungkan belajar sensorimotor dengan belajar asosiasi.

4) Belajar konseptual

Belajar konseptual adalah gambaran mental secara umum dan abstrak tentang situasi-situasi atau kondisi-kondisi.

5) Cita-cita dan sikap

Belajar tentang cita-cita dan sikap sedang diteliti dengan penuh perhatian. Masalah sikap antara lain berhubungan dengan masalah senang dan tidak senang yang biasanya berhubungan dengan kontak pertama dengan orang atau objek tertentu dalam situasi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan.

6) Belajar memecahkan masalah

Guru dapat mempermudah belajar memecahkan masalah dengan berbagai cara antara lain, dengan membekali anak dengan pengalaman yang luas.³³

³³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017) h. 47.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam potensialitas tingkah laku yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajaran setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melakukan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh pembelajar. Oleh karena itu hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau patokan untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran.³⁴

³⁴M. Yusuf. T dan Mutmainah Amin, “Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2016), h. 87.

Menurut Rusyan, pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan-perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.³⁵

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar, hal ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar peserta didik bergantung pula pada proses belajar peserta didik, dan proses mengajar guru.³⁶ Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu : informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi,

³⁵Syofnida Ifrianti, "Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 153.

³⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) h. 2.

sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama di kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.³⁷

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.³⁸

2. Domain hasil belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

³⁷Muhammad Afandi dan Isnaini Nurjanah, “Pengaruh Metode Pembelajaran (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018), h. 47.

³⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*,.... h. 22.

Potensi perilaku untuk diubah, pengubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3
Domain Hasil Belajar

Input	Proses	Hasil
Siswa : 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses belajar Mengajar	Siswa : 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah Perilaku	Perilaku yang telah Berubah : 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

Setiap peserta didik mempunyai potensi untuk dididik. Potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui pendidikan meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran maupun hasil sampingan pengiring. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan

pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan dan melalui kegiatan belajar.

D. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Winarno mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sesuatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, secara koheren diorganisasikan dalam bentuk kurikuler, aktivitas sosio kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.⁴⁰

Sedangkan menurut Numan Soemantri, menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya diproses guna melatih peserta didik untuk berpikir, menganalisis, bersikap dan bertindak secara demokratis.

Sebagaimana menurut Bronson bahwa PKn mencakup tiga komponen yaitu pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan

³⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil ...*, h. 48.

⁴⁰Dodik Kariadi, "Menciptakan Generasi Yang Berwawasan Global Berkarakter Lokal Melalui Harmonisasi Nilai Kosmopolitan dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran PKn, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1 No. 2 (Januari 2017), h. 30.

watak kewarganegaraan.⁴¹ Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila.⁴²

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk karakteristik dan watak warga negara yang baik. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- 2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif, dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak cerdas dalam semua kegiatan.
- 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lainnya dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

⁴¹Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) h. 32.

⁴²Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Paradigma, 2016), h. 3.

Adapun materi tentang mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengalaman nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial.
- b) Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar 1945.
- c) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang mengajarkan tentang nasionalisme dan patriotisme bagi bangsa agar bisa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

E. Penelitian Relevan

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susriyati dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang” yang dilakukan pada tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berperan dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis menunjukkan (1) hubungan variabel kecerdasan emosional (X1) dengan

⁴³Sutrisno, “Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global”, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 1 (April 2018), h. 42.

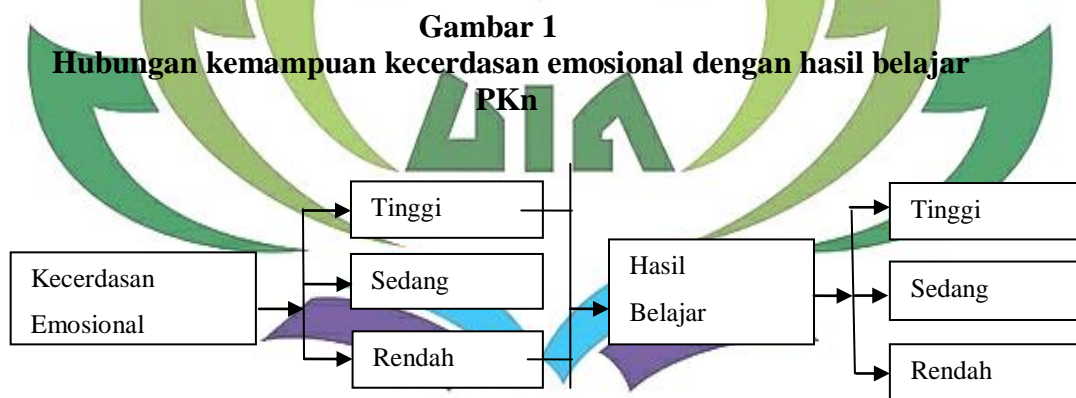
hasil belajar (Y) dengan kecerdasan spiritual (X2) tetap menjalin hubungan sebesar 0,303 yang dikategorikan rendah; (2) hubungan antara variabel kecerdasan spritual (X2) dengan hasil belajar (Y) dengan kecerdasan emosional (X1) memiliki hubungan sebesar 0,234 dikategorikan rendah; (3) hubungan antara variabel kecerdasan emosional (X1) dengan variabel kecerdasan spiritual (X2) dengan hasil belajar (Y) dengan memiliki hubungan sebesar 0,611 yang dikategorikan kuat; (4) adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang sebesar 31%; (5) persepsi bersama-sama yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara secara bersama-sama sebesar 37,3%.

2. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Iwanina Hidanah yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV SD di Kecamatan Gunung Pati Semarang pada tahun 2016. Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar PKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan dalam kategori tinggi berjumlah 82 peserta didik atau sebesar 97,6%, sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat hasil belajar PKn dalam kategori sedang yaitu berjumlah 54 peserta didik atau sebesar 64,3 %, hasil analisis korelasi diperoleh Sig.

(2-tailed) pada output *corelations* sebesar 0,000 yang menunjukkan ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD di Gugus Larasati Kecamatan Gunung Pati Semarang serta perolehan koefisien korelasi 0,764 lebih besar dari r_{tabel} 0,213; dengan interpretasi (tingkat hubungan) kuat.

F. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁴



Pada bagan kerangka berpikir diatas dijelaskan bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh penting terhadap hasil belajar peserta didik karena menurut pendapat Daniel Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) mendominasi 80% dibandingkan kecerdasan inteligensi (IQ) hanya menyumbang 20% saja. Tetapi pada fakta kecerdasan emosional dapat berkembang baik tergantung dari individu nya sendiri, peserta didik yang kecerdasan emosional nya tinggi akan lebih bisa mengontrol emosi nya dibandingkan peserta didik yang

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 91.

kecerdasan emosional nya lebih rendah dan hal itu berdampak pada hasil belajar peserta didik yang berbeda-beda ada yang tinggi, sedang, dan ada pula yang rendah. Hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan, faktor pergaulan, faktor arus globalisasi, faktor keluarga, dan lain sebagainya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Maka rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

a. Hipotesis penelitian

Ada hubungan antara kemampuan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

b. Hipotesis statistik

H_a : Ada hubungan positif antara kemampuan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

H_o : Tidak ada hubungan yang positif antara kemampuan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat ditetapkan.⁴⁵

Pengertian penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Artinya tidak ada perlakuan terhadap variabel seperti halnya penelitian eksperimen, hanya melihatnya sebagai peristiwa yang telah terjadi atau *expost facto*.⁴⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kemampuan kecerdasan emosional, dan hasil belajar PKn peserta didik.

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif korelasional ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah, yaitu proses pengamatan (observasi), pencatatan , dan pengenalan masalah.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14.

⁴⁶Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 105.

2. Penyusunan kerangka teori dan pengajuan hipotesis.
3. Mengembangkan instrumen berdasarkan kerangka teori dan menggunakannya untuk pengumpulan data.
4. Menganalisis data untuk menguji hipotesis dan menjawab masalah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kemiling Permai Blok L, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019/2020.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Populasi dalam penelitian ini diambil dari SD Negeri 2 Kemiling Permai yaitu 50 peserta didik yang terdiri dari 2 rombongan belajar kelas IV A sejumlah 25 peserta didik dan kelas IV B sejumlah 25 peserta didik di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 117.

Tabel 4
Daftar Jumlah Populasi

Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik
SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung	Kelas IV A = 25 Peserta didik
	Kelas IV B = 25 Peserta didik
	= 50 Peserta didik

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai. Variabel bisa berupa suatu kejadian, kategori, perilaku, atau atribut yang mengekspresikan suatu konstruk dan memiliki nilai yang bervariasi (berbeda-beda), tergantung pada bagaimana digunakan dalam suatu penelitian. Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu satu variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*).

1) Variabel bebas (*independen*)

Sugiyono menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas meliputi kemampuan kecerdasan emosional peserta didik (X).

2) Variabel terikat (*dependen*)

Sedangkan menurut Sugiyono variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar PKn peserta didik (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dirumuskan definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan. pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru atau lingkungan pada umumnya. Adapun pendapat Daniel Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) lebih mendominasi 80% dibandingkan kecerdasan inteligensi (IQ) yang hanya menyumbang 20% saja.
2. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar adalah perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dibagi menjadi tiga bagian yaitu, hasil belajar afektif, hasil belajar kognitif, dan hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar afektif dikemukakan oleh Krathwohl. Krathwol membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkatan yaitu, penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Adapun hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pengambilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya hasil belajar psikomotorik menurut Simpon dibagi menjadi enam tingkatan yaitu, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel-variabel, dan di setiap indikator terdapat beberapa pernyataan. Kuesioner (angket) dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data kecerdasan emosional peserta didik. Kuesioner (angket) pada penelitian ini berdasarkan teori Daniel Goleman.

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah item
		(+)	(-)	
Kesadaran diri	Mengenal dan merasakan emosi diri sendiri	20	34	2
	Memahami penyebab perasaan yang timbul	27	2	2
	Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	1	22	2
Mengelola emosi	Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik	33	10	2
	Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi	17	26	2
	Dapat mengendalikan perilaku yang merusak diri sendiri dan orang lain	24	5	2
	Memiliki perasaan yang positif tentang diri, sekolah, dan keluarga	3	36	2

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*,.... h. 142.

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah item
		(+)	(-)	
	Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress)	39	14	2
Memanfaatkan emosi secara produktif	Memiliki rasa tanggung jawab	9	16	2
	Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	25	7	2
	Mampu mengendalikan diri dari tidak bersikap implusif	6	30	2
Empati	Mampu menerima sudut pandang orang lain	37	18	2
	Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain (empati)	11	4	2
	Mampu mendengarkan orang lain	29	21	2
Membina hubungan	Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	31	12	2
	Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi	13	38	2
	Memiliki sikap bersahabat dan mudah bergaul	35	19	2
	Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian	40	32	2
	Memperhatikan kepentingan sosial dan dapat hidup selaras dengan kelompok	15	28	2
	Suka berbagi rasa, berkerja sama, dan suka menolong	23	8	2
Jumlah Item				40

2. Tes

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PKn maka diberikan tes karena peneliti mendapatkan saran dari guru mata pelajaran PKn untuk memberikan tes mengingat ulangan hasil nilai ulangan harian belum tersedia peneliti melakukan penelitian pada tahun ajaran baru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar PKn peserta didik kelas IV.

H. Instrumen Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa pengertian instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau variabel penelitian.⁴⁹

Instrumen yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif yang akurat harus mempunyai skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, menentukan maksimal dan minimal skor yang bisa diperoleh.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 148.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dalam menyusun kuesioner (angket) kecerdasan emosional. Dalam penelitian digunakan tiga macam penelitian yaitu :

a. Pedoman kuesioner (angket)

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner (angket) kecerdasan emosional berupa pernyataan tertulis sebagai alat bantu untuk memperoleh jawaban dari responden, agar dapat mengetahui tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik.

b. Pedoman Tes

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PKn maka diberikan tes karena peneliti mendapatkan saran dari guru mata pelajaran PKn untuk memberikan tes mengingat ulangan hasil nilai ulangan harian belum tersedia peneliti melakukan penelitian pada tahun ajaran baru.

c. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi untuk dijadikan peneliti sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data tertulis yang didokumentasikan, seperti profil sekolah, dan jumlah peserta didik dan daftar nama peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung, foto-foto penelitian, dan lain sebagainya.

I. Uji Coba Instrumen, Validitas, dan Reliabilitas

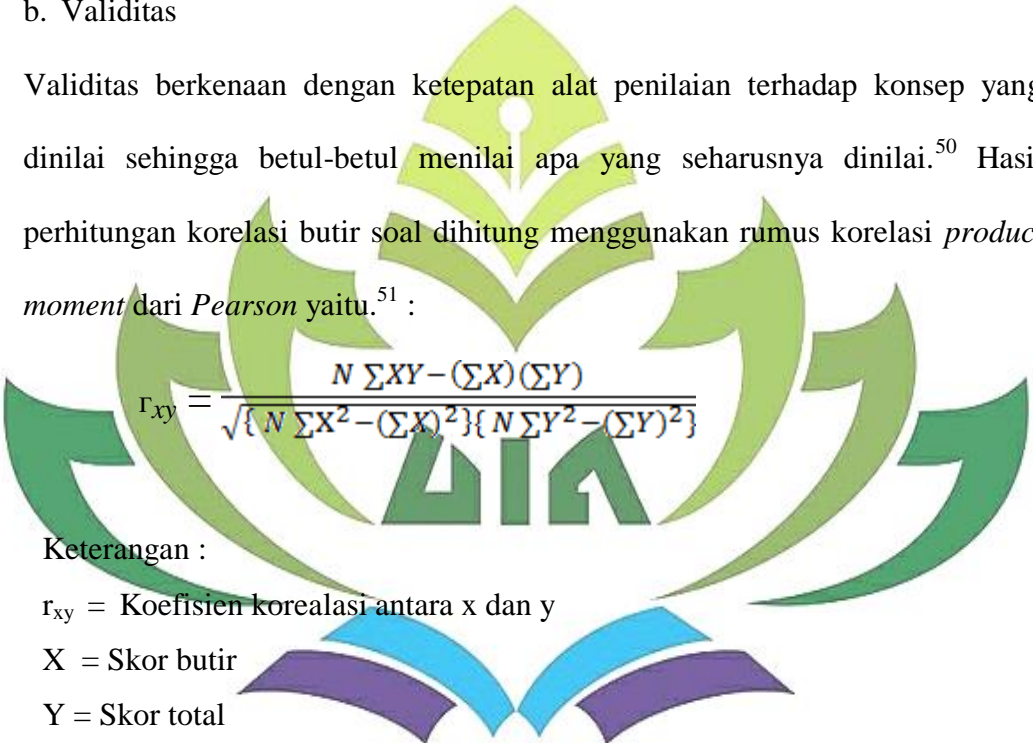
a. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian, uji coba instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir yang

tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan. Uji coba instrumen dilaksanakan di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

b. Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.⁵⁰ Hasil perhitungan korelasi butir soal dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* yaitu.⁵¹ :


$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

X = Skor butir

Y = Skor total

N = Ukuran data

J. Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara internal dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen.

Rumus yang digunakan untuk uji reabilitas adalah rumus r_{Alpha} yaitu⁵² :

⁵⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 12.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 87.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*,....h. 239.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah variansi skor butir

σ^2 = Variansi total

K. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mencari hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Beberapa langkah analisis data yang akan dilakukan meliputi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas baru kemudian dilakukan uji hipotesis.

L. Analisis Data Awal

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Langkah-langkah yang ditempuh antara lain :

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban angket
- 2) Menentukan skor jawaban responden
- 3) Melakukan tabulasi data

4) Menentukan tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Rentang skor

$$= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

b) Menghitung jumlah kelas (K) interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

c) Menghitung panjang kelas interval = rentang dibagi jumlah kelas. Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dengan analisis deskriptif dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Setelah menentukan skor yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 6
Tabel Kategori

Tinggi	$X \geq (\mu + \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$

M. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak, sehingga langkah selanjutnya yang akan menggunakan analisis statistik parametrik atau non-parametrik bisa jelas diputuskan.

2. Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dan uji signifikansi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn peserta didik. Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis.

Rumus korelasi *product moment* yaitu⁵³ :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

X = Angka mentah untuk variabel X

Y = Angka mentah untuk variabel Y

XY = Product dari X dan Y

Σ = Sigma atau jumlah

N = Jumlah individu dalam sampel.

Tabel 7
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 223.

4. Uji Signifikasi

Uji signifikasi digunakan untuk menguji data hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Rumus uji signifikasi yaitu⁵⁴ :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai total

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel.



⁵⁴Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 135.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 22 peserta didik yang di berikan kuesioner berjumlah 40 pernyataan. Dalam penelitian ini, dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti. Pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment pearson* dan taraf signifikannya 0.05. masing-masing skor item dikorelasikan dengan skor totalnya. Adapun hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Uji Validitas Pada Pertanyaan Kemampuan Kecerdasan Emosional

Item Pertanyaan	r Tabel	Koefisien r Hitung	Keterangan
1	0.312	0.575	Valid
2	0.312	0.379	Valid
3	0.312	0.713	Valid
4	0.312	0.442	Valid
5	0.312	0.049	Tidak Valid
6	0.312	0.187	Tidak Valid

7	0.312	0.549	Valid
8	0.312	0.276	Tidak Valid
9	0.312	0.098	Tidak Valid
10	0.312	0.153	Tidak Valid
11	0.312	0.302	Tidak Valid
12	0.312	0.449	Valid
13	0.312	0.625	Valid
14	0.312	0.671	Valid
15	0.312	0.342	Valid
16	0.312	0.164	Tidak Valid
17	0.312	0.021	Tidak Valid
18	0.312	0.006	Tidak Valid
19	0.312	0.366	Valid
20	0.312	0.549	Valid
21	0.312	0.335	Valid
22	0.312	0.575	Valid
23	0.312	0.518	Valid
24	0.312	0.48	Valid
25	0.312	0.804	Valid
26	0.312	0.386	Valid
27	0.312	0.171	Tidak Valid
28	0.312	0.348	Valid

29	0.312	0.355	Valid
30	0.312	0.518	Valid
31	0.312	0.671	Valid
32	0.312	0.625	Valid
33	0.312	0.357	Valid
34	0.312	0.421	Valid
35	0.312	0.349	Valid
36	0.312	0.477	Valid
37	0.312	0.267	Tidak Valid
38	0.312	0.804	Valid
39	0.312	0.367	Valid
40	0.312	0.508	Valid

Sumber: Pengolahan data (Perhitungan pada lampiran IV)

Berdasarkan **Tabel 8** dapat diketahui bahwa seluruh item skor pernyataan yang tentang Kemampuan Kecerdasan Emosional memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0.312$ dan hanya soal no 5, 6, 8, 9, 10, 11, 16, 17, 18, 27 dan 37 yang memiliki nilai r_{hitung} lebih kurang dari $r_{tabel} = 0.312$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keseluruhan item pernyataan mengenai kecerdasan emosional tersebut valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya dan

diandalkan dalam penelitian. Pada penelitian ini uji Reliabilitas menggunakan rumus cronbach alpha dengan bantuan SPSS Versi 20.0, kemudian hasil alpha hitung diinterpretasikan pada tabel nilai r. jika tingkat alpha hitung > 0.6 maka alat ukur tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Adapun hasil dari output SPSS Versi 20.0 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Reliabilitas Pada Pertanyaan Kemampuan
Kecerdasan Emosional

Cronbach's	N of item
alpha	
0.878	40

Sumber: Pengolahan Data (Perhitungan pada lampiran V)

Hasil uji statistik didapatkan $r_{hitung} = 0.878 > r_{Alfa \alpha Cronbach} = 0.60$ sehingga seluruh item pernyataan reliabel.

B. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung

Tabel 10
Data Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Peserta Didik Kelas IV SD
Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Jumlah	Nilai
1	ASH	11	55
2	AMF	9	45

3	AIZ	10	50
4	ABG	10	50
5	APS	11	55
6	AO	11	55
7	AT	11	55
8	AP	11	55
9	AZS	10	50
10	AP	10	50
11	DTFM	10	50
12	FAP	11	55
13	MGA	9	45
14	H	20	100
15	IK	18	90
16	LA	10	50
17	LNH	18	90
18	MA	17	85
19	MF	10	50
20	MS	16	80
21	MAM	10	50
22	N	18	90
23	PI	3	15
24	RAF	10	50
25	RS	8	40
26	AAA	13	65
27	AA	10	50
28	ATN	9	45
29	A	12	60
30	ARSY	9	45
31	AR	17	85

32	CPL	13	65
33	FM	8	40
34	FIP	14	70
35	FA	13	65
36	GDPD	10	50
37	HJA	13	65
38	MKAF	17	85
39	MA	15	75
40	MI	9	45
41	NH	15	75
42	NKA	16	80
43	NRF	17	85
44	N	15	75
45	NS	9	45
46	RHI	16	80
47	RKB	9	45
48	RTS	9	45
49	RA	11	55
50	SAM	14	70

Data Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Uji Normalitas dan Uji Linieritas

1. Uji Normalitas

Pengujian data sampel dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS Versi 20.0 dan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

H_0 = Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a = Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian =

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka H_0 diterima

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas Hubungan Kemampuan Kecerdasan
Emosional
dengan Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling
Permai Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2019/2020
(Uji Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn
N		25	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.7724	63.0000
	Std. Deviation	.29022	14.89040
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.153
	Positive	.139	.153
	Negative	-.088	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.697	.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.716	.481

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Pengolahan Data (Perhitungan pada lampiran VII)

Berdasarkan **Tabel 11** diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar
 $0.716 > 0.05$ dan $0.481 > 0.05$ pada SD Negeri 2 Kemiling Permai

Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan.

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS *Test for Linearity* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0.05. Adapun hasil dari output SPSS Versi 20.0 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Linieritas Hubungan Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2019/2020
(Uji Test for Linearity)

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn * Kemampuan Kecerdasan Emosional	(Combined)		3697.667	15	246.511	1.262	.372
	Between Groups	Linearity	1038.965	1	1038.965	5.318	.047
		Deviation from Linearity	2658.701	14	189.907	.972	.536
	Within Groups		1758.333	9	195.370		
	Total		5456.000	24			

Sumber : Pengolahan Data (Perhitungan pada lampiran VIII)

Berdasarkan **Tabel 12** diketahui bahwa nilai signifikansi (*Linearity*) sebesar $0.047 < 0.05$ pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

D. Analisis Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menguji model hubungan antara dua variabel dapat dilihat dengan tingkat signifikan. Hubungan antara Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada **Tabel 13** sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Korelasi Antara Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2019/2020

No	Variabel (X)	Variabel (Y) Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020	Keterangan Korelasi
1	Kemampuan Kecerdasan Emosional	0.436	Sedang

Hasil korelasi di atas dapat dilihat pada lampiran IX. Pada **Tabel 13** di atas dapat dijelaskan bahwa korelasi antara Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu: sebesar 0.436 dengan tingkat keterangan korelasi sedang.

E. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Uji regresi yang dipakai di penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Hasil perhitungan korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Regresi Antara Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

Variabel	Prediksi	Koefisien	t _{hitung}	Signifikan	Keterangan
(Constant)		0.254	0.009	0.993	
Kemampuan Kecerdasan Emosional	-	22.671	2.326	0.029	H ₀ ditolak
<i>R Square</i>	0.190				

Sumber : Pengolahan Data (Perhitungan Pada Lampiran XIX)

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui persamaan regresi adalah:

$$Y = 0.254 + 22.671X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel kemampuan kecerdasan emosional mempunyai arah koefisien yang bertanda positif Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

1. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini merupakan suatu uji statistik yang paling sering digunakan. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel *independent* secara serentak terhadap variabel *dependent*. Hasil perhitungan regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2019/2020

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.155	13.85803

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Kecerdasan Emosional

Sumber : Pengolahan Data (Perhitungan Pada Lampiran XX)

Dari Tabel 15 dapat diketahui hasil uji determinasi pada *Output model summary* dari analisis regresi sederhana tepatnya pada kolom *R Square* sebesar 0.190. jadi pengaruh dari kemampuan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu 19.0% sedangkan sisanya sebesar 81.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

a. Uji t

Uji t untuk mengetahui variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*. Hasil perhitungan regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Hasil Uji t Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar
Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2019/2020

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.254	27.165		0.009	.993
1 Bagi Hasil	22.671	9.747	.436	2.326	.029

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

Sumber : Pengolahan Data (Perhitungan Pada Lampiran XXI)

Dari Tabel 16 dapat diketahui hasil uji determinasi pada *Output model summary* dari analisis regresi sederhana tepatnya pada kolom *R Square* sebesar 0.190. Jadi persamaan regresi pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2019/2020 ini menerangkan kemampuan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung

Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 19.0% sedangkan sisanya sebesar 81.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga setelah dilakukan uji t maka persamaan regresi adalah:

$Y = a + bX_1 + e$, maka

$$Y = 0.254 + 22.671X$$

Interpretasi:

- 1) $a = 0.254$ mempunyai makna

Jika bagi hasil tetap maka kemampuan kecerdasan emosional meningkat sebesar 0.254 satuan.

- 2) $b = 22.671$ mempunyai makna

Jika bagi hasil ditingkatkan sebesar satu-satuan maka kemampuan kecerdasan emosional meningkat sebesar 22.671 satuan

Dari Tabel 16 dapat diketahui bahwa :

- a. kemampuan kecerdasan emosional **t hitung (2.326) > t tabel (2.059)** jadi hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya kemampuan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Pembahasan

1. Analisis Hubungan Antara Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

Kecerdasan emosional menurut Thorndike adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang lain untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan, meliputi kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal yang terdiri dari :

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu kondisi tertentu dan mengetahui sebuah keputusan dengan melalui pertimbangan yang matang, serta memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

b. Pengaturan diri

Pengaturan terhadap diri sehingga dapat menangani emosi dengan baik. Sehingga peka terhadap kata hati untuk mencapai tujuan.

c. Dorongan untuk melakukan sesuatu

Dorongan ini menuntun seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga menuntun untuk menuju sasaran diinginkan dan membantu dalam mengambil sebuah inisiatif dan bertindak secara tepat dan efektif untuk bertahan untuk menghadapi kegagalan.

d. Menumbuhkan hubungan saling percaya dan kecakapan sosial (empati)

Kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka sehingga bisa menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan individu lain cermat membaca situasi dan jaringan sosial, mampu berinteraksi menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi, memimpin dan menyelesaikan permasalahan dengan cermat.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu : pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Dua aspek pertama di kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu: gerakan

refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sehingga dari beberapa faktor di atas menimbulkan hubungan nilai korelasi yaitu sebesar 0.436 berhubungan positif terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 dengan tingkat keterangan korelasi sedang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini tampak pada perolehan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar $0.716 > 0.05$ dan $0.481 > 0.05$. Dengan interpretasi (tingkat hubungan) 0,436 dalam kategori sedang. Kesimpulan tersebut didukung dengan data sebagai berikut:

1. Hasil tingkat kecerdasan kemampuan emosional peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung dari keseluruhan responden yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat kemampuan kecerdasan emosional yang relatif sedang.
2. Hasil belajar mata pelajaran PKn peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi sebesar 100 dimiliki 1 peserta didik yang bernama Haikal.
3. Dari hasil analisis korelasi dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 dapat diketahui korelasi yang sedang dengan nilai tertinggi terjadi pada hubungan antara kemampuan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pkn Kelas IV yaitu: sebesar 0.436 di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. Sehingga korelasi mengalami sifat

nilai koefisien positif berarti bahwa jika kemampuan kecerdasan emosional mengalami kenaikan sebesar 0.436 maka hasil belajar PKn peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung akan mengalami kenaikan juga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bagi peserta didik untuk selalu memiliki kemampuan kecerdasan emosional yang tinggi dalam melakukan apapun, karena dengan kemampuan kecerdasan emosional yang tinggi dapat menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Guru

Dalam rangka mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan peserta didik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru dapat memahami karakteristik peserta didik masing-masing, sehingga dapat memberikan pengarahan secara tepat bagi peserta didik, selain itu pihak sekolah diharapkan memasukkan unsur-unsur kemampuan kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ircisod, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- , *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Dirman, Juarsih Cicih, *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.
- Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta, 2016.
- Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma, 2016.
- Muhidin, Ali, Sambas, Abdurahman Maman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Nurihsan, Juntika, Agustin Mubiar, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Prawira, Atmaja Purwa, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2015.

- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- , *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Uno, B. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Afandi, Muhammad, Nurjanah, Isnaini “Pengaruh Metode Pembelajaran (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. V No. 1 (Juni 2018), h. 47.
- Amni, Fauziah dkk “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Kelas IV SD N Poris Gaga 05 Tangerang”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. IV No. 1 (2017), h. 49.
- Chandra, Andy “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. X No. 1 (Juni 2017), h. 5.
- Firmansyah, Dani “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. III No. 1 (Maret 2015), h. 37.
- Gitosaroso, Moh “Kecerdasan Emosi Dalam Tasawuf”, *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. II No. 2 (September 2012), h. 183.
- Hidayah, Nurul, Hermansyah, Fiki “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. III No. 2 (Desember 2016), h. 3.
- Ifrianti, Syofnida “Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. II No. 2 (Desember 2015), h. 153.

Kariadi, Dodik “Menciptakan Generasi Yang Berwawasan Global Berkarakter Lokal Melalui Harmonisasi Kosmopolitan dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran PKn, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. I No. 2 (Januari 2017), h. 30.

Maksum, Khanif “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. III No. 1 (Januari 2013), h. 36.

Manizar, Ely “Mengelola Kecerdasan Emosi”, *Jurnal Tadrib*, Vol. II No. 2 (Desember 2016), h. 11.

Pebruanti, Lies “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Dengan Menggunakan Modul”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. V No. 3 (November 2015), h. 367.

Sungkring, “Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik”, *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. I No. 1 (Juni 2016), h. 70.

Sutrisno, “Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global”, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. VI No. 1 (April 2018), h. 42.

T. M. , Yusuf, Amin , Mutmainah “Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. I No. 1 (Juni 2016), h. 87.

Susriyati, Dwi “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus KI Hajar Dewantara Kota Semarang”, (Skripsi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, 2016). (On-Line) tersedia di <https://lib.unnes.ac.id/28895/1/140141204.pdf>

Jannah, Raudatul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus 1 Ampenan”, (Skripsi Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Mataram, 2017). (On-Line) tersedia di <http://fkipunram.rf.gd/ifkip3.php?nim=E1E013041&i=1>

Hidanah, Iwanina “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan GunungPati Semarang”, (Skripsi Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, 2016). (On-Line) tersedia di <https://lib.unnes.ac.id/24250/1/140141219.pdf>



LAMPIRAN

Lampiran I

PROFIL SD NEGERI 2 KEMILING PERMAI

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 2 Kemiling Permai
2. Alamat Sekolah : Perum BKP Blok. L Kec.Kemiling Kota Bandar Lampung
3. No.Statistik Sekolah/NSS : 10.11.26.01.30.18
4. No.Registrasi : 08.04.02.06.02.13
5. No. Identitas Sekolah / NIS : 10.01.80
6. Tahun Didirikan/Beroperasi : 1998
7. Status Tanah : -
8. Luas Tanah : 1478,75 M²
9. Nama Kepala Sekolah : Dra. Hj. IRIANI, M.Pd I
10. No. SK Kepala Sekolah : -
11. Masa Kerja Kepala Sekolah : -
12. Sertifikasi Akreditasi Tanggal : 23 Oktober 2008

Memperoleh Akreditasi di peringkat

B dengan Nilai **72,23**.

B. Data Guru dan Siswa

Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Mata Pelajaran	PNS	GTT	Jumlah
1	Pendidikan Agama	2	1	2
2	Guru Umum	15	1	17
3	Penjaskes	1	1	1
4	Guru Bahasa Lampung	-	-	-
5	Guru SBDK	-	-	-
6	TU/Komputer/Perpust	-	1	1
7	Pramuka	-	2	2
8	Penjaga Sekolah	-	1	1
9	Cleaning Service	-	1	1
	Jumlah	18	7	26

C. Perkembangan Siswa 3 tahun terakhir

No	Jumlah Siswa Per Kelas (Tingkat)	2015/2016			2016/2017			2017/2018			2018/2019		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	Kelas I	41	41	82	42	34	76	46	36	82	31	30	61
2	Kelas II	43	36	79	39	43	82	36	44	80	41	22	63
3	Kelas III	44	31	75	37	55	92	40	55	95	38	32	70
4	Kelas IV	46	39	85	36	99	135	41	66	107	36	44	80
5	Kelas V	33	30	63	47	22	69	30	88	118	30	33	63
6	Kelas VI	38	33	71	22	88	110	43	03	43	40	44	84
Jumlah		217	188	405	213	333	546	226	466	692	216	165	381

D. Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
-------	--------	-------------------------	------------

Belajar/ Kelas	7	343 m ²	Ada Tata Usaha
Laboratorium IPA	-	-	
Perpustakaan	1	16 m ²	
Kepala Sekolah	1	24 m ²	
Wakil Kepala Sekolah	-	-	
Guru	1	48 m ²	
Tata Usaha	1	24 m ²	
UKS	1	16 m ²	
OSIS	-	-	
Pramuka	-	-	
BP/BK	-	-	
Komputer	-	-	
Laborat Elektronik	-	-	
Mushola	2	68 m ²	
Kamar Mandi/ WC Guru	2	54 m ²	
WC Siswa	-	-	Kegiatan Aktif Ada 11 (sebelas) Unit
Kantin	-	-	
Kesenian	-	-	
Koperasi	1	21 m ²	
Rumah Tangga	-	-	

E. Jumlah Tenaga Pendukung

No	Nama	Jenis Kelamin		Tenaga Kependidikan				Lain-lain
		L	P	Adm	Pustakawan	Cleaning Service	Operator	
1	Riska Ambar Sari, S.Pd		√				1	
2	Zainab, S.PdI		√		1			
2	Denny Putra Praja	√		1				
3	Sri Rahayu		√			1		

F. Kepala SDN 2 Kemiling Permai

No	Nama	Kurun Waktu	Keterangan
1	Drs. Rosman	1999-2002	Pengawas TK/SD
2	Hj.Siti Ikhwati, S.Pd	2004-2016	-
3	PLT Sumarni, S.Pd	2017-2018	-
4	Dra. Hj. Iriani, M.Pd I	2018-Sekarang	-



Lampiran II

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL (VALID)

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Berikanlah tanda ($\sqrt{}$) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

2. Jawablah dengan jujur, kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti.

Tabel angket kecerdasan emosional

No	Pertanyaan	S	S	T	S
		S		S	T S
1	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas karena telah paham.				
2	Saya sering melamun.				
3	Saya mudah memaafkan orang telah menyinggung.				
4	Saya membenci teman yang juara kelas.				
5	Saya tidak dapat berkonsentrasi				

	ketika ada teman ribut .				
6	Ketika ada teman yang mengejek saya, maka saya balas mengejek dengan lebih semangat.				
7	Saya suka bertanya saat ada pelajaran yang tidak dimengerti.				
8	Saya sering gemetar apabila diminta maju kedepan kelas.				
9	Saya suka menjelaskan pelajaran kepada teman yang masih belum mengerti.				
10	Saya hanya mau berteman dengan teman yang pintar.				
11	Saya senang saat mendapatkan nilai yang tinggi.				
12	Ketika guru menjelaskan di depan kelas saya mengobrol dengan teman.				
13	Saya merasa gugup saat guru menunjuk saya untuk mengerjakan soal di depan kelas.				
14	Saya suka merayakan ulang tahun dengan anak yang tidak mampu.				
15	Saya sabar menunggu giliran untuk masuk kelas ketika teman yang lain berebut masuk.				
16	Saya lebih memilih menyelesaikan tugas lebih dahulu kemudian bermain.				
1	Saya akan memukul teman yang				

7	menghina saya.				
1 8	Saya menyembunyikan alat tulis ketika ada teman yang ingin meminjamnya.				
1 9	Ketika ada teman yang bercerita maka saya mendengarkan .				
2 0	Saya suka menyela penjelasan guru.				
2 1	Saya meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman.				
2 2	Saya menertawakan teman yang mendapatkan hukuman guru.				
2 3	Saya selalu bersemangat belajar meskipun sedang sakit.				
2 4	Saya sering tiba-tiba ingin marah.				
2 5	Saya mudah bergaul dengan teman baru.				
2 6	Saya sering membenci teman sekelas saya tanpa alasan.				
2 7	Saya merasa canggung saat berbicara dengan teman.				
2 8	Saya selalu percaya diri ketika mengerjakan soal .				
2 9	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa.				

Lampiran III

SOAL TES

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

1. Keberagaman budaya di Indonesia harus disyukuri karena
 - a. Merupakan suatu kelemahan bangsa
 - b. Merupakan anugerah dari Tuhan
 - c. Menjadikan Indonesia negara adi kuasa
 - d. Membuat bangsa Indonesia ditakuti
2. Dalam menjaga keberagaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia maka kita harus menerapkan sikap
 - a. Menonjolkan budaya sendiri
 - b. Saling menghargai budaya daerah lain
 - c. Mencintai budaya luar daerah
 - d. Mencari budaya yang terbaik
3. Contoh sikap tidak mau menghargai keberagaman yang ada seperti
 - a. Menonton pertunjukan budaya daerah lain
 - b. Mencintai berbagai budaya daerah
 - c. Mau berteman hanya dengan satu suku
 - d. Menghargai budaya lain walau berbeda
4. Walau memiliki banyak keberagaman dan perbedaan, namun bangsa

Indonesia tetap bersatu seperti dalam semboyan

- a. Bhineka Tunggal Ika
- b. Tut Wuri Handayani
- c. Ing Ngarsa Sung Tuladha
- d. Negara Kertagama

5. Berikut ini contoh keberagaman alat musik dari Indonesia, kecuali

- a. Kendang
- b. Tifa
- c. Kecapi
- d. Pianika

6. Ide utama yang dibahas dalam sebuah bacaan dinamakan

- a. Judul
- b. Tema
- c. Gagasan pokok
- d. Alur

Perhatikan bacaan berikut untuk mengisi soal nomor 7 sampai dengan nomor 10!

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki keberagaman budaya. Negara Indonesia memiliki banyak suku, banyak ras dan budaya yang sangat beragam. Salah satunya dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau. Pulau-pulau tersebut tersebar dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia ini menjadi salah satu kekayaan bangsa Indonesia di mata dunia. Keberagaman budaya bangsa Indonesia membuat negara ini menjadi negara yang memiliki banyak sekali kesenian daerah contohnya seperti tarian daerah, pertunjukan daerah, rumah adat daerah, senjata daerah dan alat musik daerah. Setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri dalam setiap keseniannya.

Bahkan di setiap daerah tidak sedikit yang mempunyai beberapa kesenian daerah sekaligus. Kesenian-kesenian daerah tersebut masih terjaga hingga sekarang. Kesenian daerah di Indonesia sangat menarik sekali,

contohnya adalah tarian-tarian yang berasal dari tiap daerahnya. Ada tari Bungong Jeumpa dari Aceh, tari Gambyong dan Jawa tengah, tari Kecak dari Bali, tari Kipas Pakarena dari Sulawesi Selatan, dan lain-lain banyak lagi. Contoh berikutnya adalah berupa pertunjukan daerah, seperti pertunjukan Reog dari Jawa Timur, pertunjukan Ketoprak dari Jawa Tengah, pertunjukan Lenong dari DKI Jakarta, pertunjukan Wayang Kulit dari Yogyakarta, petunjukan Makyong dari Riau, dan lain sebagainya. Demikian beberapa contoh kesenian daerah yang sangat menarik yang berasal dari Indonesia. Kesenian daerah yang disukai oleh penduduk lokal maupun dari wisatawan manca negara.

7. Gagasan pokok dari paragraf pertama adalah
 - a. Indonesia adalah salah satu negara terkaya di Dunia
 - b. Indonesia kaya akan keberagaman budaya daerah
 - c. Budaya daerah Indonesia terbaik di dunia
 - d. Indonesia menjadi sumber keberagaman budaya di mata dunia
8. Contoh kesenian daerah di Indonesia menurut paragraf kedua adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Senjata daerah
 - b. Tarian daerah
 - c. Alat musik daerah
 - d. Pertunjukan daerah
9. Gagasan pokok pada paragraf ketiga adalah
 - a. Kesenian daerah di Indonesia disukai penduduk dunia
 - b. Kesenian daerah di Indonesia banyak berupa tarian daerah
 - c. Kesenian daerah di Indonesia seperti tarian dan pertunjukan sangat menarik
 - d. Tarian daerah dan pertunjukan daerah perlu dilestarikan penduduk Indonesia
10. Informasi yang tepat yang dapat diperoleh dari paragraf ketiga adalah
 - a. Pertunjukan Ketoprak berasal dari Jawa Barat

- b. Pertunjukan Lenong dari Aceh
c. Tari Reog berasal dari Jawa Timur
d. Tari Kecak berasal dari Bali
11. Bunyi berasal dari benda yang
a. Diam
b. Bercahaya
c. Bergerak
d. Panas
12. Benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi dinamakan
a. Nada bunyi
b. Sumber bunyi
c. Frekuensi bunyi
d. Irama bunyi
13. Bunyi tidak dapat merambat melalui
a. Ruang hampa
b. Benda padat
c. Benda cair
d. Benda gas
14. Berikut ini adalah contoh sumber bunyi, kecuali
a. Alat musik
b. Pita suara
c. Sirine kendaraan
d. Lampu jalan
15. Tinggi rendahnya bunyi dinamakan
a. Irama
b. Nada
c. Not
d. Musik
16. Segi banyak adalah kurva tertutup yang dibatasi oleh
a. Gambar
b. Titik

c. Tabel

d. Garis

17. Contoh benda di sekitar kita yang berbentuk segiempat adalah

a. Papan tulis

b. Roda sepeda

c. Ubin lantai

d. Terompet

18. Sarang lebah adalah contoh segi banyak berupa

a. Segitiga

b. Segienam

c. Segiempat

d. Segidelapan

19. Manfaat segi banyak dalam kehidupan sehari-hari contohnya adalah

a. Membuat manusia mudah membuat huruf

b. Membuat manusia mudah membuat bentuk bangunan

c. Membuat manusia mudah menggunakan tali

d. Mempercepat pembuatan makanan

20. Segi banyak beraturan adalah segi banyak yang mempunyai dan yang

sama besar.

a. Sudut dan lebar

b. Panjang dan lebar

c. Sisi dan sudut

d. Luas dan keliling

Lampiran IV

UJI VALIDITAS ANGKET

Item Pertanyaan	R Tabel	Koefisien r Hitung	Keterangan
1	0.312	0.575	Valid
2	0.312	0.379	Valid
3	0.312	0.713	Valid
4	0.312	0.442	Valid
5	0.312	0.049	Tidak Valid
6	0.312	0.187	Tidak Valid
7	0.312	0.549	Valid
8	0.312	0.276	Tidak Valid
9	0.312	0.098	Tidak Valid
10	0.312	0.153	Tidak Valid
11	0.312	0.302	Tidak Valid
12	0.312	0.449	Valid
13	0.312	0.625	Valid
14	0.312	0.671	Valid

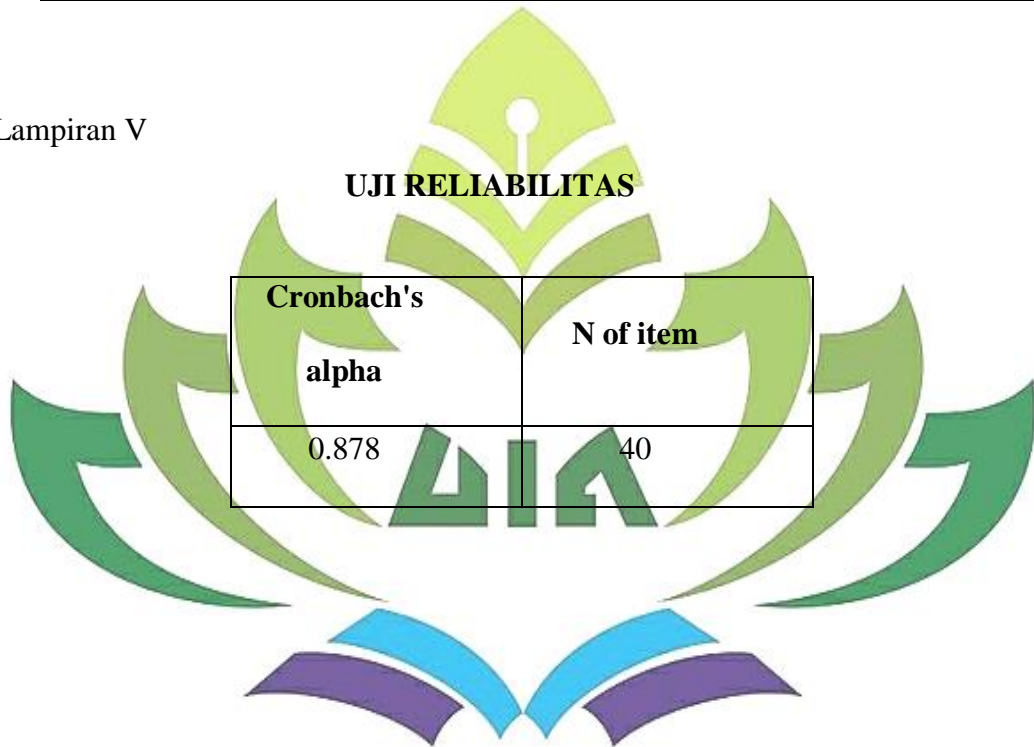
15	0.312	0.342	Valid
16	0.312	0.164	Tidak Valid
17	0.312	0.021	Tidak Valid
18	0.312	0.006	Tidak Valid
19	0.312	0.366	Valid
20	0.312	0.549	Valid
21	0.312	0.335	Valid
22	0.312	0.575	Valid
23	0.312	0.518	Valid
24	0.312	0.48	Valid
25	0.312	0.804	Valid
26	0.312	0.386	Valid
27	0.312	0.171	Tidak Valid
28	0.312	0.348	Valid
29	0.312	0.355	Valid
30	0.312	0.518	Valid
31	0.312	0.671	Valid
32	0.312	0.625	Valid
33	0.312	0.357	Valid
34	0.312	0.421	Valid
35	0.312	0.349	Valid
36	0.312	0.477	Valid

37	0.312	0.267	Tidak Valid
38	0.312	0.804	Valid
39	0.312	0.367	Valid
40	0.312	0.508	Valid

Lampiran V

UJI RELIABILITAS

Cronbach's alpha	N of item
0.878	40



Lampiran VI

Data Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Peserta Didik Kelas IV SD

Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung

No	Nama Siswa	Jumlah	Nilai
1	ASH	11	55
2	AMF	9	45
3	AIV	10	50
4	ABG	10	50
5	APS	11	55
6	AO	11	55
7	AT	11	55
8	AP	11	55
9	AZS	10	50
10	AP	10	50
11	DTFM	10	50
12	FAP	11	55
13	MGA	9	45
14	H	20	100
15	IK	18	90
16	LA	10	50
17	LNH	18	90
18	MA	17	85
19	MF	10	50
20	MS	16	80
21	MAM	10	50

22	N	18	90
23	PI	3	15
24	RAF	10	50
25	RS	8	40
26	AAA	13	65
27	AA	10	50
28	ATN	9	45
29	A	12	60
30	ARYS	9	45
31	AR	17	85
32	CPL	13	65
33	FM	8	40
34	FIP	14	70
35	FA	13	65
36	GDPD	10	50
37	HJA	13	65
38	MKAF	17	85
39	MA	15	75
40	MI	9	45
41	NH	15	75
42	NKA	16	80
43	NRF	17	85
44	N	15	75
45	NS	9	45
46	RHI	16	80
47	RKB	9	45
48	RTS	9	45
49	RA	11	55
50	SAM	14	70



Lampiran VII

**Hasil Uji Normalitas Hubungan Kemampuan Kecerdasan
Emosional
dengan Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling
Permai Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2019/2020
(Uji *Kolmogorov-Smirnov*)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kemampuan Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn
N	25	30

Normal Parameters ^{a,b}		Mean	2.7724	63.0000
		Std. Deviation	.29022	14.89040
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.139	.153
		Positive	.139	.153
		Negative	-.088	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z			.697	.840
Asymp. Sig. (2-tailed)			.716	.481



Lampiran VIII

Hasil Uji Linieritas Hubungan Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2019/2020 (Uji Test for Linearity)

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn * Kemampuan	Between Groups	(Combined)	3697.667	15	246.511	1.262	.372
		Linearity	1038.965	1	1038.965	5.318	.047
		Deviation from	2658.701	14	189.907	.972	.536
		Linearity					
	Within Groups		1758.333	9	195.370		

Kecerdasan Emosional	Total	5456.000	24			
----------------------	-------	----------	----	--	--	--



Lampiran IX

Hasil Korelasi Antara Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lamoung Tahun Ajaran 2019/2020

No	Variabel (X)	Variabel (Y) Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lamoung Tahun Ajaran	Keterangan Korelasi
----	--------------	--	------------------------

		2019/2020	
1	Kemampuan Kecerdasan Emosional	0.436	Sedang



Lampiran X

Foto Bersama Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar
Lampung Ibu Hj. Dra. Iriani, M.Pd.I



FOTO DENGAN GURU WALI KELAS IV SD NEGERI 2 KEMILING
PERMAI BANDAR LAMPUNG

Foto Bersama Wali Kelas IV A Ibu Arjuna, S.Pd



Foto Bersama Wali Kelas IV B Ibu Sungkowati, S.Pd



Foto Bagi Angket Kecerdasan Emosional



Pengisian Angket Peserta Didik Kelas IV A

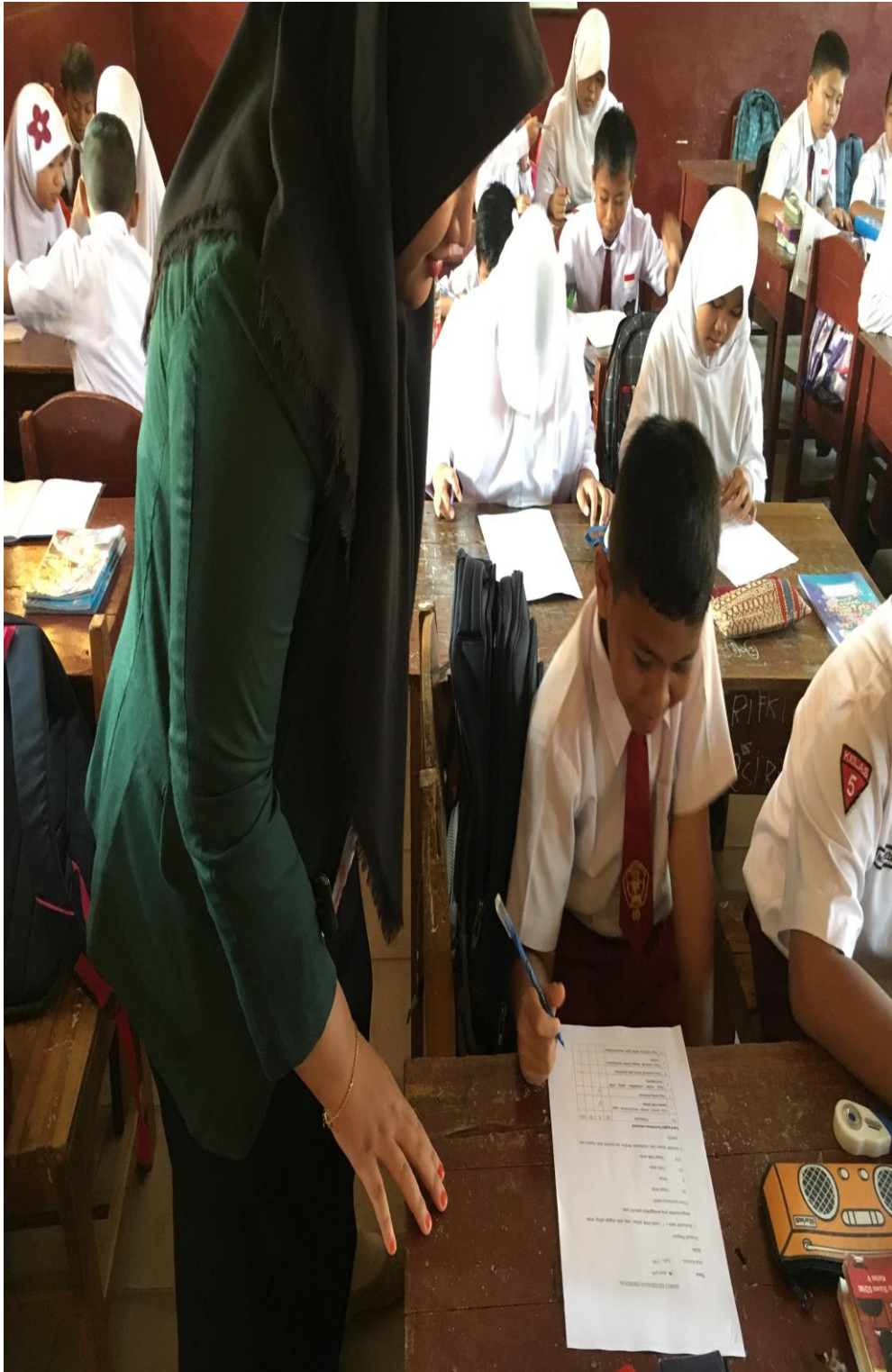


Foto Bersama Peserta Didik Kelas IV A



Foto Bersama Peserta Didik Kelas IV B



Lampiran XV

Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran PKn Peserta Didik Kelas IV A

No	Nama Peserta didik	Nilai Semester
1.	A. Saqhdha H.	55
2.	Ali M. Farhan	45
3.	Alika Ivatu Z.	50
4.	Almayra Br G.	50
5.	Almira Putri S.	55
6.	Amanda Oktavia	55
7.	Amanda Thamrina	55
8.	Annisa Putri	55
9.	Asyiva Zahra S.	50
10.	Audhia Putri	50
11.	Daud Tahta F. M.	50
12.	Ferda Aulia	55
13.	M. Galih Al-Farid	45
14.	Haikal	100
15.	Irwan Kurniawan	90
16.	Laula Anggreini	50
17.	Liziya Nur H.	90
18.	M. Annafi	85
19.	M. Fahri	50
20.	Mutiara Syafitri	80
21.	Myiesha Ayu M.	50
22.	Nureahyani	90
23.	Putri Intania	15
24.	Rama Arif P.	50
25.	Reinal Suza	40

Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran PKn Peserta Didik Kelas IV B

No	Nama Peserta didik	Nilai Semester
1.	Aisyah Andini A.	65
2.	Andika Abror	50
3.	Andin Tri N.	45
4.	Aris	60
5.	Arkan Raka S.Y	45
6.	Arnesia Rosela	85
7.	Chacha Putri L.	65
8.	Fahri	40
9.	Fahri Ivander P.	70
10.	Fenita Apriliyani	65
11.	Gita Dzakiyah P. D.	50
12.	Haidar Jaya A.	65
13.	M. Khaezar Al. F.	85
14.	Marsya	75
15.	Mutiara Istiqomah	45
16.	Naufal Harahap	75
17.	Nauza Kharisma A.	80
18.	Nazwa Rachmania	85

	F.	
19.	Neta	75
20.	Nikeysha Saikirana	45
21.	Raditya Hafiz I.	80
22.	Rafa Kurnia B.	45
23.	Rani Triyanti S.	45
24.	Riska Amelia	55
25.	Saika Aulia M.	70



Lampiran XVI

Kisi-Kisi Instrumen Angket

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah item
		(+)	(-)	
Kesadaran diri	Mengenali dan merasakan emosi diri sendiri	20	34	2
	Memahami penyebab perasaan yang timbul	27	2	2
	Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	1	22	2
Mengelola emosi	Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik	33	10	2
	Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi	17	26	2
	Dapat mengendalikan perilaku yang merusak diri sendiri dan orang lain	24	5	2
	Memiliki perasaan yang positif tentang diri, sekolah, dan keluarga	3	36	2
	Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress)	39	14	2

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah item
		(+)	(-)	
Memanfaatkan emosi secara produktif	Memiliki rasa tanggung jawab	9	16	2
	Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	25	7	2
	Mampu mengendalikan diri dari tidak bersikap implusif	6	30	2
Empati	Mampu menerima sudut pandang orang lain	37	18	2
	Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain (empati)	11	4	2
	Mampu mendengarkan orang lain	29	21	2
Membina hubungan	Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	31	12	2
	Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi	13	38	2
	Memiliki sikap bersahabat dan mudah bergaul	35	19	2
	Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian	40	32	2
	Memperhatikan kepentingan sosial dan dapat hidup selaras dengan kelompok	15	28	2
	Suka berbagi rasa, berkerja sama, dan suka menolong	23	8	2

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
		(+)	(-)	item
Jumlah Item				40

Lampiran XVII

KUNCI JAWABAN

1. B
2. B
3. C
4. A
5. D
6. C
7. B
8. A
9. C
10. D
11. C
12. B
13. A
14. D
15. B
16. D
17. C
18. B



19. B

20. C

Lampiran XVIII

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL (Belum Valid)

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

2. Berikanlah tanda (√) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

2. Jawablah dengan jujur, kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti.

Tabel angket kecerdasan emosional

No	Pertanyaan	S	S	T	S
		S		S	T S
1	Saya merasa mampu				

	menyelesaikan tugas karena telah paham.				
2	Saya sering melamun.				
3	Saya mudah memaafkan orang telah menyinggung.				
4	Saya membenci teman yang juara kelas.				
5	Saya berteriak senang ketika mendapatkan hadiah.				
6	Saya bertanya ketika guru mempersilahkan bertanya.				
7	Saya tidak dapat berkonsentrasi ketika ada teman ribut .				
8	Saya tidak mau berbagi makanan dengan teman saya.				
9	Saya sanggup menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
10	Saya hanya ingin mengerjakan soal yang mudah.				
11	Saat ada teman yang menangis maka saya sedih.				
12	Ketika ada teman yang mengejek saya, maka saya balas mengejek dengan lebih semangat.				
13	Saya suka bertanya saat ada pelajaran yang tidak dimengerti.				
14	Saya sering gemetar apabila diminta maju kedepan kelas.				
15	Saya suka menjelaskan pelajaran kepada teman yang masih belum				

	mengerti.				
1 6	Saya mudah bosan saat mengerjakan soal yang sama.				
1 7	Saya lebih memilih meninggalkan teman yang mengejek.				
1 8	Saya benci dengan teman yang banyak komentar.				
1 9	Saya hanya mau berteman dengan teman yang pintar.				
2 0	Saya senang saat mendapatkan nilai yang tinggi.				
2 1	Ketika guru menjelaskan di depan kelas saya mengobrol dengan teman.				
2 2	Saya merasa gugup saat guru menunjuk saya untuk mengerjakan soal di depan kelas.				
2 3	Saya suka merayakan ulang tahun dengan anak yang tidak mampu.				
2 4	Saya sabar menunggu giliran untuk masuk kelas ketika teman yang lain berebut masuk.				
2 5	Saya lebih memilih menyelesaikan tugas lebih dahulu kemudian bermain.				
2 6	Saya akan memukul teman yang menghina saya.				
2 7	Saya sedih saat ada teman yang mengejek.				

2 8	Saya menyembunyikan alat tulis ketika ada teman yang ingin meminjamnya.				
2 9	Ketika ada teman yang bercerita maka saya mendengarkan .				
3 0	Saya suka menyela penjelasan guru				
3 1	Saya meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman.				
3 2	Saya menertawakan teman yang mendapatkan hukuman guru.				
3 3	Saya selalu bersemangat belajar meskipun sedang sakit.				
3 4	Saya sering tiba-tiba ingin marah.				
3 5	Saya mudah bergaul dengan teman baru.				
3 6	Saya sering membenci teman sekelas saya tanpa alasan.				
3 7	Saat suka mendengarkan pendapat orang lain.				
3 8	Saya merasa canggung saat berbicara dengan teman.				
3 9	Saya selalu percaya diri ketika mengerjakan soal .				
4 0	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa.				



Lampiran XIX

Hasil Regresi

Hasil Regresi Antara Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2019/2020

Variabel	Prediksi	Koefisien	t_{hitung}	Signifikan	Keterangan
(Constant)		0.254	0.009	0.993	
Kemampuan Kecerdasan Emosional	-	22.671	2.326	0.029	H_0 ditolak

R Square	0.190
-----------------	--------------



Lampiran XX

Uji Koefisiensi Determinasi

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Kemampuan Kecerdasan
Emosional dengan Hasil Belajar Pkn Kelas IV
pada SD Negeri 2 Kemiling Permai
Tahun Ajaran 2019/2020**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.155	13.85803

Lampiran XXI

Uji t

**Hasil Uji t Kemampuan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar
Pkn Kelas IV pada SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2019/2020**

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
0.254	27.165		0.009	.993
22.671	9.747	.436	2.326	.029

